



**UPAYA KEGIATAN LEMBAGA EKSTRA
KURIKULER DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA
KELAS XI SMA ISLAM AL-GHOZALI KABUPATEN
BOGOR**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) Program
Studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh :

Nama: Muhammad Aji Amrullah

NPM: 2017510015

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

1442 H/2021 M

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

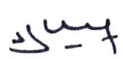
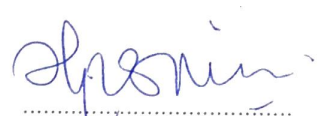

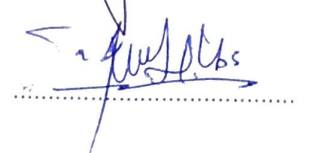
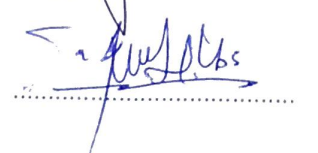
Skripsi yang berjudul: Upaya kegiatan lembaga ekstra kurikuler dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Islam Al-Ghozali Kabupaten Bogor disusun oleh: Muhammad Aji Amrullah Nomor Pokok Mahasiswa: 2017510015. Telah diujikan pada hari/tanggal : 13 Februari 2021 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		8-3-2021
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		5-3-2021
<u>Dr. Oneng Nurul Bariyah, M. Ag</u> Dosen Pembimbing		2-3-2021
<u>Dr. Abd. Basith, M. A</u> Anggota Penguji I		4/3.2021
<u>Adlan Fauzi Lubis, M. Pd. I</u> Anggota Penguji II		3-3-2021

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Aji Amrullah
NPM : 2017510015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya kegiatan lembaga ekstra kurikuler dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Islam Al-Ghozali Kabupaten Bogor

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 17...September...1442 H
2021 M

Yang menyatakan,



Muhammad Aji Amrullah

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 25 Desember 2020

Muhammad Aji Amrullah

2017510015

Upaya Kegiatan Lembaga Ekstra Kurikuler Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA Islam Al-Ghozali Kabupaten Bogor

ABSTRAK

Salah satu kendala yang dihadapi siswa kelas XI SMA Islam Al-Ghozali adalah peserta didik yang kurang atau bahkan belum mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar, Permasalahan yang sering tampak pada siswa SMA pada umumnya bahwa untuk membaca dengan benar sesuai aturan (tartil) dirasakan oleh sebagian besar guru pada saat mengajarkan agama pada kompetensi bacaan al-Qur'an masih banyak yang belum mencapai kemampuan tersebut bahkan sekedar membaca biasa saja banyak siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an. Kenyataan seperti itulah tidak sedikit orang tua siswa, serta guru mendorong anak untuk mendapat pelajaran khusus di tempat pendidikan non formal antara lain Madrasah Aliyah, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), Pengajian-pengajian dengan metode tradisional ataupun metode baca terbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Islam Al-Ghozali dan mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Islam Al-Ghozali, mengembangkan materi pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, memilih metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang tepat dan faktor apa sajakah yang merupakan pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memahami dan mengungkapkan aktifitas ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Islam Al-Ghozali secara rinci dan komprehensif. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, karena peneliti ingin mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Islam Al-Ghozali. Subjek penelitian ini berupa individu, kelompok dan lembaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan para guru yang ahli dalam bidang BTQ di SMA Islam Al-Ghozali dengan cara mengadakan kegiatan ekstra kurikuler BTQ untuk peserta didik yang ingin mengembangkan kemampuannya di dalam BTQ. Kegiatan ekstra kurikuler ini tidak hanya mengisi kekosongan waktu siswa di waktu senggang tetapi juga menambah kemampuan dan potensi setiap siswa yang ahli di bidang Al-Qur'an agar mereka dapat memanfaatkannya di kehidupan masyarakat serta mengajak dan menyadarkan masyarakat betapa pentingnya membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Kegiatan Lembaga Ekstra Kurikuler Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa Kelas XI SMA Islam Al-Ghozali Kabupaten Bogor”.

Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita Rasulullah Muhammad SAW. penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Endang Sulastri, M.Si selaku PLT Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Bapak Dr. H. Sopa M.Ag selaku dekan Fakultas Agama Islam
3. Bapak Busahdiar M.A selaku Kaprodi jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Ibu Dr. Oneng Nurul Bariyah, M. Ag selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dorongan, kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Segenap dosen Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penulis
6. Kepada orang tua tercinta Bapak Mansur dan Ibu Yuli Sugiarti yang telah memberikan dukungan terhadap penulis

Semoga berbagai amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan. Penulis berharap semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Konseptual Fokus Dan Sub Fokus	10
1. Al-Qur'an.....	10
a. Sejarah Turunnya Al-Qur'an	10
2. Ekstra Kurikuler	12
a. Pengertian Ekstra Kurikuler	12
b. Tujuan Ekstra Kurikuler	14
c. Manfaat Ekstra Kurikuler	14
d. Pengertian Upaya	15
e. Pengertian Lembaga.....	15
3. Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an.....	17
a. Program Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an.....	17
b. Tujuan Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an	17
c. Aspek-Aspek Penilaian Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an.....	19
d. Materi Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an.....	21
e. Metode Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an	22
f. Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an	26
g. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an	28
B. Penelitian Relevan	30
C. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Tujuan Penelitian	35
B. Latar Penelitian	35
C. Waktu Dan Tempat Penelitian	36
D. Metode Penelitian Dan Prosedur Penelitian.....	36

1. Metode Penelitian	36
2. Prosedur Penelitian.....	36
E. Data Dan Sumber Data	37
F. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data	37
G. Prosedur Analisis Data.....	39
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	41
1. Sejarah Berdirinya SMA Islam Al-Ghozali	42
2. Visi dan Misi	45
3. Sistem Pendidikan dan Pengajaran SMA Islam Al-Ghozali	45
4. Metode Pembelajaran SMA Islam Al-Ghozali.....	45
5. Kurikulum Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang Digunakan di SMA Islam Al-Ghozali	48
6. Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler BTQ.....	48
7. Materi dan Metode Pembelajaran Ekstra Kurikuler BTQ.....	50
8. Pelaksanaan Evaluasi Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an	51
B. Temuan Penelitian.....	52
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. KESIMPULAN.....	61
B. SARAN.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1	7
Tabel 2	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam¹, yaitu agar mereka lebih meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/ atau latihan. Sehingga perlu diadakannya pembelajaran Al-Qur'an yang di dalamnya terkandung nilai-nilai yang luhur bagi setiap umat manusia agar mereka memiliki akhlak yang mulia serta memiliki derajat yang tinggi di sisi Tuhannya karena mau mengikuti serta mengamalkan ajaran agama Islam yang mulia, maka dari itu perlunya pendidikan Al-Qur'an sejak dini supaya manusia memiliki perilaku yang baik dan berakhlak, baik dengan Tuhannya, sesama manusia maupun dengan makhluk Tuhan lainnya.

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam penjelasan pasal 15 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama.² Sehingga dengan adanya Pendidikan Agama Islam di setiap tingkatan pendidikan, maka peserta didik harus mempelajari Agama Islam, karena dengan mempelajari Agama Islam mereka akan menjalani hidup penuh dengan arah dan petunjuk hidup yang benar serta selalu menjaga dirinya dari perbuatan yang buruk bagi diri sendiri maupun dengan yang lainnya.

7. ¹ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h.

² Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang SISDIKNAS.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan merupakan salah satu sumber ajaran Islam. Selain itu, membaca Al-Qur'an merupakan ibadah dan dapat memberikan ketenangan dan ketentraman hati bagi yang membacanya dan inilah yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan obat penyakit yang ada di dalam jiwa, Allah Swt berfirman di dalam Al-Qur'an surah Yunus ayat 57 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

*“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.*³

Di dalam tafsir Al-Misbah surah Yunus ayat 57 berbunyi *“Wahai umat manusia, telah datang kepada kalian kitab Allah yang disampaikan melalui rasul-Nya, Muhammad. Di dalamnya terdapat peringatan untuk taat dan beriman serta nasihat untuk melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. Selain itu, kitab ini pun mengandung terapi penyakit hati, semisal kemusyrikan dan kemunafikan. Kitab yang diturunkan ini (Al-Qur'an) merupakan pedoman untuk mendapatkan jalan kebenaran. Semua itu adalah rahmat bagi orang-orang Mukmin yang menerimanya dengan baik.”*⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan obat sekaligus pencerah untuk hati setiap manusia, karena Al-Qur'an selalu mengajak kepada jalan yang benar agar manusia tidak melakukan hal-hal yang dibenci Allah Swt. dan tidak terjerumus ke dalam jurang kebinasaan yang membinasakan dirinya sendiri, baik di dunia maupun di akhirat.

Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril secara mutawatir menggunakan lafaz bahasa arab dan maknanya sangat jelas dan benar, agar menjadi hujah bagi rasul, menjadi undang-undang bagi manusia, petunjuk dan sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya.⁵ Maka dari itu kita harus selalu membiasakan diri kita untuk selalu membaca Al-Qur'an, kapanpun dan dimanapun kita berada. Oleh karena itu penting juga dalam

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 215.

⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Surah Yunus Ayat 57*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 6, h. 102.

⁵ Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Ombak 2, 2013), h. 30-31.

mempelajari ilmu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an karena di dalamnya juga terdapat kaidah-kaidah yang penting dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Oleh karena itu, membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban umat Islam yang tidak boleh dilalaikan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan seorang muslim, maka Allah SWT memberikan kedudukan seseorang yang mau mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ ۖ

“Abu Umamah Al Bahily *radhiyallahu ‘anhu* berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “*Bacalah Al Quran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa’at kepada orang yang membacanya*” (HR. Muslim).⁶

Dari hadits di atas, dijelaskan bahwa orang yang ahli dalam Al-Qur'an akan diletakkan oleh Allah SWT bersama dengan para malaikat yang mulia lagi benar dan Allah juga akan memberikan pahala dua kali lipat bagi orang-orang yang mau bersusah payah mempelajarinya. Membaca Al-Qur'an secara tartil diperlukan belajar dan latihan kesabaran yang sangat tinggi. Maka dari itu, orang yang mempelajari Al-Qur'an memiliki kedudukan yang mulia.

Salah satu problem dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu peserta didik yang kurang atau bahkan belum mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan benar, Permasalahan yang sering tampak pada siswa SMA pada umumnya bahwa untuk membaca dengan benar sesuai aturan (tartil) dirasakan oleh sebagian besar guru pada saat mengajarkan agama pada kompetensi bacaan al-Qur'an masih banyak yang belum mencapai kemampuan tersebut bahkan sekedar membaca biasa saja banyak siswa yang belum mampu membaca al-Qur'an. Kenyataan seperti itulah tidak sedikit orang tua siswa, serta guru mendorong anak untuk mendapat pelajaran khusus di tempat pendidikan non formal antara lain Madrasah Aliyah, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA),

⁶Imam Abu Zakaria Yahya, *Riyadhus Shalihin*, (Depok: Fathan Media Prima), h. 385.

Pengajian-pengajian dengan metode tradisional ataupun metode baca terbaru.⁷ Maka dari itu, para pendidik khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan bidang Baca Tulis Al-Qur'an serta orang tua harus peduli dan berpartisipasi terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang akan diberikan kepada anak dan peserta didik, salah satu kunci agar pembelajaran Al-Qur'an sukses dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan ialah penggunaan metode pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran Al-Qur'an tidak monoton atau membosankan dan materi bahan ajar yang menarik para peserta didik agar mereka mau mempelajari Al-Qur'an dengan semangat, sungguh-sungguh serta mengamalkannya di masyarakat nanti sesuai dengan apa yang mereka pelajari.

Salah satu permasalahan pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMA ialah metode pengajaran yang monoton dan cenderung membosankan yang membuat peserta didik merasa jenuh terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), sehingga peserta didik kurang memperhatikan pelajaran tersebut dan tidak menanggapi secara serius pembelajaran yang disampaikan oleh guru mata pelajaran tersebut.⁸ Sehingga perlu adanya strategi pembelajaran yang mendorong siswa rajin dan tertarik untuk mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an.

Kebanyakan para siswa SMA tidak mengikuti pembelajaran tersebut dikarenakan mereka menganggap bahwa pelajaran tersebut tidak begitu penting karena kurangnya penekanan tenaga pendidik betapa pentingnya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), dan kebanyakan para siswa SMA beranggapan bahwa mampu membacanya saja sudah dianggap cukup oleh mereka, padahal pelajaran tersebut sangatlah penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena jika ingin mempelajari Al-Qur'an, khususnya ilmu dalam pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar justru dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) karena di dalamnya terdapat pengajaran bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.⁹ Maka dari itu solusi agar siswa SMA mau

⁷Bulaeng, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra*, (Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013), h. 2.

⁸Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Islam Al-Ghozali kelas XI kecamatan Gunung Sindur kabupaten Bogor mengenai metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tanggal 14 Oktober 2020.

⁹Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Islam Al-Ghozali kelas XI kecamatan Gunung Sindur kabupaten Bogor mengenai keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tanggal 14 Oktober 2020.

mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan cara tenaga pendidik harus mampu memiliki sesuatu yang mampu mendorong semangat belajar Baca Tulis Al-Qur'an siswa bahwa betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an karena di dalamnya terdapat banyak sekali pelajaran yang dapat diambil dan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masyarakat.

Media yang digunakan guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) belum begitu memadai karena media pembelajaran yang digunakan oleh seluruh warga sekolah SMA Islam Al-Ghozali masih di bawah standar teknologi pendidikan dari sekolah-sekolah pada umumnya, karena mereka masih mengandalkan papan tulis dan proyektor saja. Padahal, jika ingin pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) lebih baik dan siswa yang belajar pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) lebih semangat maka media yang harus digunakan harus sesuai dengan standar teknologi pendidikan atau media tersebut bisa membuat semangat belajar siswa lebih bergairah.¹⁰ Maka dari itu, para pendidik harus memperhatikan media yang akan dipakai dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an karena media yang baik dan menarik akan memacu semangat belajar peserta didik dan mereka akan selalu tertarik untuk mempelajari Al-Qur'an, kapanpun dan dimanapun.

Tempat belajar seperti kelas juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) karena tempat dan kelas belajar SMA Islam Al-Ghozali kurang direnovai dan diperbaiki seperti atap yang bolong, jendela yang rusak dan lantai yang retak membuat siswanya merasa kurang nyaman dan semangat belajar siswa menjadi menurun karena ketidaknyamanannya belajar di dalam kelas yang masih buruk tersebut.¹¹ Sehingga perlu adanya perbaikan dalam ruang belajar yang mereka gunakan untuk proses pembelajaran seperti melakukan perbaikan, restorasi ruang belajar dan mendekorasi ruang belajar agar peserta didik merasa nyaman dan semangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Sumber belajar yang begitu minim, karena SMA Islam Al-Ghozali masih

¹⁰Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Islam Al-Ghozali kelas XI kecamatan Gunung Sindur kabupaten Bogor mengenai media pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tanggal 14 Oktober 2020.

¹¹Hasil pengamatan tempat kegiatan belajar mengajar Baca Tulis Al-Qur'an SMA Islam Al-Ghozali kelas XI kecamatan Gunung Sindur kabupaten Bogor tanggal 14 Oktober 2020.

mengandalkan buku paket bawaan dari Kemendikbud sehingga materi yang ada di dalam pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an masih kurang dan tidak adanya pembaharuan dalam sumber belajar yang bisa digunakan oleh guru maupun siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).¹² Oleh karena itu, para pendidik mampu membuat peserta didik semangat dalam mempelajari Al-Qur'an serta memiliki sumber belajar yang lebih agar mereka selalu memiliki berbagai macam inovasi pembelajaran, baik dari segi materi maupun metode pembelajaran untuk mengatasi proses pembelajaran Al-Qur'an yang membosankan.

Di dalam sistem pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) SMA Islam Al-Ghozali terdapat beberapa kekurangan, di antaranya sumber belajar pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang masih menggunakan buku paket dari Kemendikbud, perhatian siswa SMA Islam Al-Ghozali yang kurang karena suasana maupun kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton, media pembelajaran yang belum memadai, waktu yang kurang serta tempat belajar yang kurang nyaman membuat pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ini kurang kondusif dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa bentuk-bentuk pengajaran dalam kegiatan ekstra kurikuler baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan hasil belajar bidang studi PAI diantaranya dengan memberikan tugas berupa *power point* tentang ayat Al-Qur'an yang sedang dipelajari dan kemudian dipersentasikan kepada teman sekelasnya, memberikan contoh membacanya, dan hafalan surat-surat pendek. Selain itu kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Islam Al-Ghozali sudah menggunakan metode mengajar yang bervariasi seperti metode ceramah, metode Tilawah, dan metode Iqra' tetapi hasil belajar bidang studi PAI dalam membaca dan menulis Al-Qur'an masih dikatakan rendah, serta sebagian siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan guru sepertinya kurang tepat dalam membedakan hukum dan tajwid membaca Al-Qur'an dan makhrojnya masih kurang tepat dalam melafalkannya dan kurangnya pemahaman dalam menulis baik secara

¹²Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Islam Al-Ghozali kelas XI kecamatan Gunung Sindur kabupaten Bogor mengenai sumber belajar Baca Tulis Al-Qur'an tanggal 14 Oktober 2020.

terpisah maupun bersambung-sambung.¹³

Hasil pra survey yang penulis lakukan di SMA Islam Al-Ghozali kelas XI terdapat hasil ulangan siswa bidang studi PAI tentang Baca Tulis Al-Qur'an yang di peroleh masih terdapat beberapa siswa-siswi yang berada dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Baca ulis Al-Qur'an dalam bidang studi PAI yang dicapai siswa untuk membaca dan menulis Al-Qur'an belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil ulangan siswa tentang Baca Tulis Al-Qur'an bidang studi PAI sebagai berikut:

Tabel 1

Data hasil Ulangan Baca Tulis Al-Qur'an bidang studi PAI siswa kelas XI SMA Islam Al-Ghozali kecamatan Gunung Sindur kabupaten Bogor

No.	Skor	Keterangan	Siswa	Persentase
1	>75	Baik	33	65%
2	<75	Kurang	16	35%
Total			49	100%

Sumber: data hasil ulangan kelas XI SMA Islam Al-Ghozali¹⁴

Dari hasil penelitian ini, peneliti mencoba menguraikan permasalahan yang akan di teliti yaitu tentang kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Peneliti mencoba membuktikan seberapa besar pengaruh kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an terhadap hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMA Islam Al-Ghozali kecamatan Gunung Sindur kabupaten Bogor.

Hal inilah yang menjadi pertimbangan dalam memilih objek penelitian. Berdasarkan latar belakang inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang "Upaya Kegiatan Lembaga Ekstra Kurikuler Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA Islam Al-Ghozali Kabupaten Bogor".

¹³ Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Islam Al-Ghozali kelas XI kecamatan Gunung Sindur kabupaten Bogor tanggal 14 Oktober 2020.

¹⁴ Hasil ulangan, kelas XI Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 SMA Islam Al-Ghozali.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya faktor yang berpengaruh serta keterbatasan yang dimiliki penulis, maka penelitian ini dibatasi dengan fokus pada pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Islam Al-Ghozali. Sub fokus penelitian ini adalah:

1. Prestasi yang dimiliki setiap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.
2. Materi yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.
3. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.
4. Faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an siswa.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasikan permasalahan tersebut di antaranya:

1. Bagaimana prestasi yang dimiliki setiap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Islam Al-Ghozali?
2. Bagaimana materi yang diberikan kepada siswa kelas XI SMA Islam Al-Ghozali dalam kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
3. Bagaimana metode yang digunakan dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Islam Al-Ghozali?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an siswa kelas XI SMA Islam Al-Ghozali?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang jelas bagi pembaca. Terdapat 2 manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjadi salah satu sumbangan pemikiran tentang pentingnya meningkatkan kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Islam Al-Ghozali kabupaten Bogor.

- b. Diharapkan juga dapat menjadi motivasi dalam mengembangkan metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam upaya guru dan lembaga ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan siswa membaca dan menulis Al- Qur'an di SMA Islam Al-Ghozali kabupaten Bogor.

2. Manfaat Praktis

- a. Merupakan pendorong bagi orang tua, pendidik, tokoh agama, dan pihak yang terkait untuk lebih memperhatikan Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang inovatif dan variatif agar mereka lebih memahami tentang Al Qur'an.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain di bidang terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Dan Sub Fokus

1. Al-Qur'an

a. Sejarah Turunnya Al-Qur'an

Secara majazi turunnya Al-Qur'an diartikan sebagai pemberitahuan dengan cara dan sarana yang dikehendaki Allah Swt. sehingga dapat diketahui oleh para malaikat *bi lauhil mahfudz* dan oleh Nabi Muhammad Saw. di dalam hatinya yang suci.

Adapun tentang kayfiyat Al-Qur'an itu di turunkan telah terjadi penyelisihan antara para ulama. Dalam hal ini ada tiga pendapat :

- 1) Al-Qur'an itu diturunkan ke langit dunia pada malam *Al-Qadr* sekaligus lengkap dari awal sampai akhir. Kemudian diturunkan berangsur-angsur sesudah itu dalam tempo 20 tahun atau 23 tahun atau 25 tahun berdasarkan pada perselisihan yang terjadi tentang berapa lama nabi bermukim di mekkah sesudah beliau di angkat menjadi Rasul. Pendapat ini berpegang pada riwayat Ath-Thabary dari Ibnu abbas beliau berkata "*diturunkan Al-Qur'an dalam lailatul qadr dalam bulan ramadhan ke langit dunia sekaligus semuanya, kemudian dari sana (langit) diturunkan sedikit sedikit kedunia*". Dari segi isnad riwayat tersebut kurang kuat akan tetapi boleh di gunakan.¹
- 2) Al-Qur'an itu di turunkan ke langit dunia dalam 20 kali *lailatul qadr* dalam 20 tahun atau 23 kali *lailatul qadr* dalam 23 tahun atau 25 kali *lailatul qadr* dalam 25 tahun. Pada tiap-tiap malam diturunkan ke langit dunia tersebut, sekedar yang hendak di turunkan dalam tahun itu kepada Nabi Muhammad Saw. dengan cara berangsur-angsur.
- 3) Al-Qur'an itu permulaan turunnya ialah di malam *Al-Qadr*, kemudian diturunkan setelah itu dengan berangsur-angsur dalam berbagai waktu.

¹ Ahad Syadali dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an 1*, (Bandung: CV Pustaka setia abadi, 1997).

Adapula pendapat bahwa Al-Qur'an di turunkan tiga kali dalam tiga tingkat:

- 1) Diturunkan ke *lauhil mahfudz*.
- 2) Diturunkan ke baitul izzah di langit dunia.
- 3) Di turunkan berangsur-angsur kedunia.

Meski sanadnya shoheh, Dr. Subhi as Sholeh menolak pendapat di atas tersebut karena turunnya Al-Qur'an yang demikian itu termasuk bidang yang ghaib dan juga berlawanan dengan dzahir Al-Qur'an.²

Menurut pendapat ulama jumbuh, bahwa "*lafadz Al-Qur'an tertulis di lauhil mahfudz lalu di pindah dan di turunkan ke bumi*", dengan demikian tidak ada lagi lafadz-lafadz Al-Qur'an. Di *lauhil mahfudz*. Menurut pendapat Hasby Ash-Shiddiqie yang di nukil bukan lafadz yang ter ma'tub, hanya di salin lalu di turunkan. Hal ini sama dengan orang yang menghapal isi kitab Al-Qur'an, isi kitab tetap berada dalam kitab yang di salin dalam hapalan pun persis sebagai mana yang tertulis dalam kitab Al-Qur'an itu.

Al-Qur'an diturunkan dalam waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari, yaitu mulai dari malam 17 Ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi sampai 9 dhulhijjah Haji wada' tahun 63 dari kelahiran Nabi atau tahun 10 H.³ Permulaan turunnya Al-Qur'an ketika Nabi Saw. bertahannus (beribadah) di Gua Hira. Pada saat itu turunlah wahyu dengan perantara Jibril Al-Amin dengan membawa beberapa ayat Al-Qur'an Hakim. Surat yang pertama kali turun adalah surat Al-Alaq ayat 1-5. Sebelum wahyu diturunkan telah turun sebagian *irhas* (tanda dan dalil) sebagaimana hadits yang diriwayatkan Imam Bukhori dengan sanad dari Aisyah yang menunjukkan akan datangnya wahyu dan bukti *nubuwwah* bagi Rasul Saw. yang mulia. Di antara tanda-tanda tersebut adalah mimpi yang benar di kala beliau tidur dan kecintaan beliau untuk menyendiri dan berkhalwat di Gua Hira untuk beribadah kepada Tuhannya. Al-Qur'an diturunkan pada bulan ramadhan berdasarkan nash yang jelas yang terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 185:

² Hudhari Bik, *Tarikh At-Tasyri' Al-Islami*, (Terj. Mohammad Zuhri), (Rajamurah Al-Qanaah, 1980).

³ Kahar Masyur, *Pokok-pokok Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِّنكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ
سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ
وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمُ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

”(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.” (Q.S. Al-Baqarah: 185).

2. Ekstra Kurikuler

a. Pengertian Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan di luar program kurikulum sekolah, yang diberikan kepada siswa sebagai penunjang pendidikan formal dan dimaksudkan sebagai bentuk pengembangan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa, seperti olahraga, kesenian, keagamaan, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai relevansi yang tinggi terhadap program pendidikan formal lainnya. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari bentuk kegiatan siswa di luar jadwal jam pelajaran sekolah, seperti dalam kegiatan Palang Merah Remaja yang efektif mengembangkan semangat kebersamaan rasa solidaritas terhadap sesama insan dan lain sebagainya.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa

dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.⁴ Dengan adanya ekstra kurikuler di sekolah peserta didik mampu megembangkan potensinya dengan arahan dan bimbingan dari guru maupun yang ahli dalam bidangnya agar dapat memantau perkembangan sejauh mana kemajuan yang telah dilalui oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler tersebut.

kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, bahwa dapat dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan Bagian penting dari kurikulum sekolah.⁵ Jadi, dengan diadakannya ekstra kurikuler pada waktu yang tepat dan tidak mengganggu aktifitas belajar siswa, maka kegiatan ekstra kurikuler tersebut menjadi saat bermanfaat, baik di saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Karena jika kegiatan ekstra kurikuler itu mengganggu waktu belajar mereka maka tentu saja ekstra kurikuler itu menjadi beban bagi siswa dan sering mengeluh karena banyaknya aktifitas yang harus diselesaikan, padahal masih ada hal-hal yang penting yang harus dikerjakan siswa tersebut. Dengan demikian, waktu kegiatan ekstra kurikuler harus ditentukan dan direncanakan dengan matang agar kegiatan ekstra kurikuler tersebut menjadi bermanfaat dan tidak membebankan siswa yang sedang belajar, dan tentunya harus adanya konsultasi dengan orang tua peserta didik supaya saling mengerti satu sama lain dan mau bekerja sama dalam hal mendidik anak yang baik.

⁴ Syaiful Anam, *Ekstrakurikuler; Pengertian, Tujuan dan Fungsinya*, <http://a-namz.blogspot.co.id/2014/12/ekstrakurikuler-pengertian-tujuan-dan.html>.

⁵ Amal A.A, *Mengembangkan Kreatifitas Anak*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 378.

b. Tujuan Ekstra Kurikuler

Beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah antara lain sebagai berikut:⁶

- 1) Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan atau kompetisi yang relevan dengan program kurikuler.
- 2) Memberikan hubungan antara mata pelajaran.
- 3) Menyalurkan bakat dan minat siswa.
- 4) Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tutunan masyarakat atau lingkungan.
- 5) Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler harus memiliki kegiatan yang positif yang mampu mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan pengetahuan siswa serta dapat mempertajam kompetensi siswa terhadap materi yang ada di dalam program kurikuler.

c. Manfaat Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan sekolah, tentunya membawa manfaat, baik bagi siswa, sekolah, pendidikan, maupun bagi masyarakat luas. Secara terinci manfaat kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:⁷

- 1) Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman di kelas.
- 2) Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin menunjang kurikulum.
- 3) Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok ataupun individu.
- 4) Untuk memberikan motivasi dalam proses pembelajaran di kelas.

⁶ Asep Hery Hermawan, *Perkembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2013).

⁷ Winarno Narmoatmojo, *Makalah Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*, h. 14.

Jadi, ekstra kurikuler harus dalam bimbingan guru yang ahli dalam bidang ekstra kurikuler tersebut supaya kegiatan ekstra kurikuler mampu mengembangkan kemampuan siswa sehingga siswa merasa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler tersebut.

d. Pengertian Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁸ Jadi, dapat disimpulkan bahwa upaya adalah usaha untuk selalu ikhtiar dalam mencapai tujuan tertentu supaya tujuan yang dicapainya mendapatkan hasil yang bermanfaat dan memiliki nilai manfaat yang tinggi di segala kepentingan tertentu.

Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁹ Sehingga seseorang harus memiliki suatu upaya agar mereka berhasil mendapatkan apa yang mereka usahakan dan mereka mampu mengimplementasikan usaha apa yang mereka lakukan sehingga mereka mampu mendapatkannya.

Dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

e. Pengertian Lembaga

Lembaga diartikan sebagai organisasi yang membentuk, menunjang dan melindungi hubungan normatif dan pola-pola kegiatan tertentu dan sekaligus membentuk fungsi-fungsi dan jasa yang dihargai didalam suatu lingkungan. Oleh karena itu pembangunan lembaga didefinisikan sebagai seluruh perencanaan, pembuatan struktur dan petunjuk-petunjuk baru, atau penataan kembali haluan organisasi, meliputi membuat, mendukung dan memperkokoh

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

⁹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 1187.

hubungan normatif dan pola-pola yang aktif, pembentukan fungsi-fungsi dan jasa yang dihargai oleh masyarakat serta penciptaan fasilitas yang menghubungkan antara teknologi-teknologi baru dengan lingkungan sosialnya. Kelembagaan atau organisasi perlu untuk didirikan sebagai pusat pembelajaran masyarakat terpadu dan harus memiliki struktur organisasi yang jelas yang diperlukan karena struktur organisasi merupakan struktur formal tentang hubungan tugas dan wewenang yang mengendalikan bagaimana tiap individu bekerjasama dan mengelola segala sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dari organisasi.¹⁰ Maka dari itu, apabila organisasi sekolah itu memiliki perencanaan yang baik dan matang sehingga kegiatan apapun yang direncanakan dalam organisasi berjalan dengan baik dan tujuan yang ingin di capai berhasil di raih karena kerja sama dan perencanaan yang baik. Jika ada salah satu komponen yang ada di dalam organisasi tidak berfungsi atau tidak sesuai dengan harapan, maka semakin sulit organisasi tersebut untuk mendapatkan hal yang ingin dicapai.

Menurut Milton J. Eastman pembangunan lembaga dapat dirumuskan sebagai perencanaan, penataan dan bimbingan dari organisasi-organisasi baru atau yang disusun kembali yang mewujudkan perubahan-perubahan dalam nilai-nilai, fungsi-fungsi, teknologi-teknologi fisik, dan atau sosial, menetapkan, mengembangkan dan melindungi hubungan-hubungan normatif dan pola-pola tindakan yang baru, dan memperoleh dukungan dan kelengkapan dalam lingkungan tersebut.¹¹ Sehingga organisasi yang dibangun harus memiliki kerja sama dan kekompakkan yang sempurna agar perencanaan, penataan dan bimbingan dari organisasi tersebut menjadi bermanfaat dan organisasi tersebut akan berjalan terus dengan baik.

¹⁰ Joseph W. Eaton, *Pembangunan Lembaga dan Pembangunan Nasional, dari konsep dan aplikasi*, (UI Presss, 1986).

¹¹ Eastman, Milton J., *Management Dimensions of Development: Perspectives and Strategies*, (Connecticut: Kumarian Press, 1991).

3. Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

a. Program Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan pengembangan dari unsur pokok Al-Qur'an dalam garis-garis program pengajaran Pendidikan Agama Islam. Isi pengajaran Al-Qur'an itu meliputi:¹²

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya (alif ba ta). Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu; ini dibicarakan dalam ilmu makhraj.
- 2) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (maad), tanwin dan sebagainya.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya.
- 4) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan ilmu naghah.
- 5) Adabut tilawah, yaitu berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

Dengan demikian aspek yang dikembangkan dalam membaca Al-Qur'an adalah peserta didik mengenal huruf hijaiyah dan mampu membacanya dalam rangkaian ayat Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan dalam menulis huruf Al-Qur'an adalah peserta didik mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah dan mampu menuliskannya dalam rangkaian kalimat atau ayat Al-Qur'an sesuai kaidah penulisan huruf arab.

b. Tujuan Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk dapat mengetahui kegiatan ekstra kurikuler itu berhasil atau tidak maka diperlukan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan kegiatan ekstra kurikuler secara umum adalah:¹³

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

¹² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. 5, h. 91.

¹³ Moh. Uzer Usman dan Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, h. 22.

- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam rangka membina pribadi menuju manusia seutuhnya.
- 3) Mengetahui mengenal serta membedakan hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain.
- 4) Untuk menjaga suatu kebenaran dari ilmu pengetahuan.

Maka dari itu tujuan dari kegiatan ekstra kurikuler BTQ adalah:¹⁴

- 1) Meningkatkan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an
- 2) Mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa dalam hal mempelajari Al-Qur'an baik membaca maupun menulis.
- 3) Mengetahui, mengenal serta dapat membedakan hubungan antara pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan pelajaran lainnya.
- 4) Untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari perubahan lafadz dan maknanya.
- 5) Memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Allah Swt. berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا ۚ بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ
الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

“Perumpamaan orang-orang yang diberi tugas membawa Taurat, kemudian mereka tidak membawanya (tidak mengamalkannya) adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab tebal. Sangat buruk perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.” (Q.S. Al-Jumu'ah: 5)¹⁵

Di dalam tafsir Al-Mukhtashar di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid Perumpamaan orang-orang Yahudi yang ditugaskan mengamalkan Taurat tetapi tidak melaksanakannya, adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tidak tahu apa yang ada di dalamnya. Sangat buruklah perumpamaan bagi orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan

¹⁴ Ahmad Nizar Zulmi, *Guru BTQ (Baca Tulis A-Qur'an) SMPN 13*, Wawancara Pribadi, 8 Maret 2017.

¹⁵ Menteri Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*, CV. Pustaka Agung Harapan, 2006, h. 808.

tidak mengambil manfaat darinya. Allah tidak membimbing kaum yang zhalim yang melampaui batasan-batasan Allah dan menyimpang dari ketaatan kepadaNya.¹⁶ Maka dari itu, umat Islam harus memiliki kesadaran serta hati yang suci sehingga ketika telah membaca Al-Qur'an maka harus dipahami makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an agar hati menjadi tenang dan terbiasa untuk selalu mengamalkan nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an dan mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Memiliki keseimbangan antara iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

- 6) Mendapat pertolongan dari Allah SWT Sebagai mana hadits Rasulullah saw.:

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“*Bacalah oleh kalian Al-Qur'an. Karena ia (Al-Qur'an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya.*” (HR. Muslim)¹⁷

Jadi, Al-Qur'an juga dapat memberikan syafa'at kepada yang membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an tidak hanya menambah ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat di dunia saja tetapi juga memberikan manfaat yang sangat besar di akhirat kelak, maka dari itu seorang guru harus mampu membuat siswanya tertarik untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an, terlebih lagi di saat usia dini daya ingat anak dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an begitu tinggi sehingga sungguh disayangkan jika kesempatan tersebut dibiarkan begitu saja dan tidak dimanfaatkan sebaik-baiknya.

- c. Aspek-Aspek Penilaian Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Aspek-aspek penilaian prestasi pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- 1) Ketartilan dalam Membaca Al-Qur'an

Tartil berasal dari kata *rattal*, yang berarti melagukan, menyanyikan yang pada awal Islam hanya bermakna pembacaan Al-

¹⁶ Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, *Tafsir Al-Mukhtashar*.

¹⁷ Imam an-Nawawi, *Syarah Riyadhus Shalihin*.

Qur'an secara metodik, dengan cakupan pemahaman tata cara berhenti (waqaf) dan meneruskan (washal). Namun dalam perkembangan yang sekarang ini, istilah tersebut bukan lagi untuk merujuk pembacaan Al-Qur'an tetapi merujuk kepada pembacaan secara cermat dan perlahan-lahan.¹⁸

Tartil membaca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an secara tenang dan tadabbur, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifatsifat huruf yang digariskan.¹⁹

2) Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an

Kefashihan membaca Al-Qur'an selain ditentukan oleh penguasaan terhadap ilmu tajwid, juga ditentukan oleh kemampuan lidah seseorang dalam melafalkan huruf dan kalimat-kalimat Arab (Al-Qur'an) sesuai dengan ciri, sifat, karakter, dan makhraj hurufnya masing-masing.²⁰ Dengan demikian membaca Al-Qur'an dengan fashih yaitu harus menerapkan kaidah makhraj dan sifatnya.

3) Ketepatan dalam Menulis

Selain mempelajari cara membaca Al-Qur'an, dalam pembelajaran BTA juga mengajarkan tentang tata cara menulis huruf arab yang baik dan benar, yaitu sebagai berikut:

- a) Penulisan huruf Arab dimulai dari kanan ke kiri.
- b) Jumlah huruf Arab disebut dengan huruf hijaiyyah. Huruf ini jumlahnya ada 28.
- c) Huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung. Masing-masing mempunyai bentuk huruf sesuai posisinya (di depan, tengah, belakang atau terpisah). Di antara huruf-huruf itu terdapat beberapa huruf yang dapat disambung dan menyambung dan beberapa huruf yang hanya dapat disambung.

¹⁸ Lutfi. Ahmad, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist*, h. 87.

¹⁹ Madyan, Ahmad Shams, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 109.

²⁰ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI*, h. 18.

d) Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk alif, wawu dan ya' (sering disebut huruf illat), maka mereka memerlukan tanda vokal (sakal).

4) Ketepatan Tajwid

Untuk dapat membaca dengan baik, maka harus disertai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, yaitu tajwid. Tajwid ialah memperbaiki bacaan Al-Qur'an dalam bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian.²¹

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah, oleh karenanya harus dibaca sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Dengan demikian membaca Al-Qur'an yang bertajwid (memperbaiki bacaan dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya) maka hal tersebut juga termasuk ibadah. Adapun kajian ilmu tajwid antara lain: Makhārijul Huruf, Sifatul Huruf, Hukum nun mati atau tanwin, Hukum mim mati, Idgham, Hukum al Ta'rif, Qalqalah, dan Mad.

d. Materi Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk memberikan hasil yang baik dalam pendidikan maka materi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa. Dan sesuai dengan tujuannya maka materi ekstra kurikuler BTQ dibedakan menjadi dua yaitu materi pokok dan materi tambahan:²²

- 1) Materi Pokok Yang dimaksud materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh siswa. Siswa yang sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis dapat mempergunakan Al-Qur'an sebagai materi pokoknya. Sedangkan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka mereka harus menggunakan buku-buku khusus sebagai materi pokoknya.
- 2) Materi tambahan Yang dimaksud materi tambahan adalah materi-materi yang penting yang juga harus dikuasai oleh siswa. materi tambahan itu antara lain:

²¹ Syarifuddin. Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan mencintai Al-Qur'an*, h.

²² Abdurrahim, Acep Iim, *Pedoman Ilmu Tajwid lengkap*, (Bandung: CV Diponegoro, 2007).

- a) Ilmu tajwid Yang dimaksud dengan ilmu tajwid adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW. Kepada para sahabatnya dengan baik dan benar.²³ Hal ini dimaksudkan agar siswa terkonsentrasi kepada kelancaran dan kebenaran bacaan Al-Qur'an.
- b) Praktek sholat Siswa disuruh mempraktekkan sholat fardhu dan sholat sunnah. Dalam mempraktekkan sholat ini siswa diharapkan hafal dan mampu melafalkan bacaan sholat dengan benar.
- c) Hafalan Materi hafalan ini meliputi hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa doa yang digunakan sehari-hari. Dan dari materi ini nantinya dapat digunakan dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Menulis Huruf Al-Qur'an Untuk menulis ini siswa perlu diperkenalkan terlebih dahulu dengan huruf-huruf hijaiyah, kemudian siswa diperintahkan untuk menulisnya. Bentuk-bentuk tulisan dalam Al-Qur'an dibagi menjadi:
 - (1) Bentuk tunggal, tidak dapat bersambung dari kanan dan kiri.
 - (2) Bentuk akhir, dapat bersambung dari kanan saja, terletak diakhir rangkaian.
 - (3) Bentuk awal, dapat bersambung kekiri saja, terletak diawal rangkaian.
 - (4) Bentuk tengah, dapat bersambung kekanan dan kekiri, terletak ditengah-tengah rangkaian.

e. Metode Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Quran

Metode merupakan salah satu faktor pendidikan yang turut menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Karena ketepatan dari metode sangat berpengaruh pada proses belajar siswa, apabila metode yang digunakan baik dan sesuai maka akan membawa pengaruh yang baik

²³ Sie. H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Popular 17 Kali Pandai*, (Jakarta: bumi aksara, 1995), h. 15.

bagi siswa. Dalam pembelajaran membaca banyak sekali metode yang digunakan pada kegiatan ekstra kurikuler Baca tulis Al-Qur'an, oleh karena itu di sini akan mengambil empat metode yang sering digunakan antara lain:²⁴

1) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun didalam bukunya "Sistem Qoidah Qiro'ati" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).²⁵ Dengan metode ini maka guru benar-benar harus memperhatikan pelafalan murid ketika membacakan satu demi satu huruf yang dibaca karena hukum tajwid yang telah tersedia di dalam metode tersebut.

a) Prinsip–Prinsip Dasar Qiro'ati prinsip-prinsip yang di pegang oleh guru/ustadz yaitu:

- (1) Tiwagas (teliti, waspada dan tegas).
- (2) Daktun (tidak boleh menuntun).

b) Prinsip-prinsip yang harus dipegang peserta didik:

- (1) CBAC : Cara belajar santri aktif
- (2) LCTB : Lancar cepat tepat dan benar

c) Strategi mengajar dalam Qiro'ati:

- (1) Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu.
- (2) Klasikal Individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.

²⁴ Djamarah, Syaeful Bahri, *Guru dan Anak Didik (Dalam Interaksi Edukatif)*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000).

²⁵ Jusuf Amir Faesal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 1995), h. 234.

- (3) Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Alquran orang lain.
- (4) Strategi ini agar berjalan dengan baik maka perlu di perhatikan syarat-syaratnya. Dan strategi ini mengajarkannya secara khusus atau detil. Dalam mengajarkan metode qiro'ati ada jilid I sampai VI yaitu:
- (a) Jilid I, adalah kunci keberhasilan dalam belajar membaca Al-Quran. Apabila Jilid I lancar pada jilid selanjutnya akan lancar pula, guru harus memperhatikan kecepatan santri.
 - (b) Jilid II, adalah lanjutan dari Jilid I yang disini telah terpenuhi target Jilid I.
 - (c) Jilid III, adalah setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad).
 - (d) Jilid IV, ini merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan bertajwid.
 - (e) Jilid V, ini lanjutan dari Jilid IV. Disini diharapkan sudah harus mampu membaca dengan baik dan benar.
 - (f) Jilid VI, ini adalah jilid yang terakhir yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran Juz 27.

Juz I sampai Juz VI mempunyai target yang harus dicapai sehingga disini guru harus lebih sering melatih peserta didik agar target-target itu tercapai.²⁶ Sehingga dengan disertai pelatihan yang konsisten maka hasil yang diperoleh peserta didik dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih optimal dan sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan benar.

d) Kelebihan dan kekurangan antara lain:

(1) Kelebihannya:

- (a) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Alquran secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid

²⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 334.

itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Alquran dengan tajwidnya itu fardlu ain.

- (b) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
 - (c) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
 - (d) Jika peserta didik sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus test.
- (2) Kekurangannya:
- (a) Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.

2) Metode Iqra'

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang do'a-do'a. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Quran.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Quran dengan fasikh). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Ciri-ciri metode iqra' ini sebagai berikut:

a) Sistem

- (1) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberi contoh pokok pelajaran.
- (2) Privat, penyimak secara perseorangan.

- (3) Asistensi, siswa yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak siswa lain.
- b) Mengenal judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaan, tidak perlu banyak komentar.
- c) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/jangan diulang lagi.
- d) Bila siswa keliru pajang pendeknya dalam Al-Qur'an guru harus dengan tegas menegur.
- e) Bila santri keliru dalam membaca huruf, cukup dibetulkan huruf-huruf yang keliru saja.
- f) Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membaca boleh diloncat loncatkan, tidak harus utuh sehalaman.
- g) Kelebihan
- (1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
 - (2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) prihat (penyemakan secara individual), maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
 - (3) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
 - (4) Bila ada santri yang sama tingkatpelajarannya, boleh dengan system tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
 - (5) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.
- h) Kekurangan
- (1) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
 - (2) Tidak ada media belajar.
 - (3) Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.

f. Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Dari segi bahasa "ekstra" berarti tambahan di luar yang resmi, sedangkan menurut istilah "ekstra kurikuler" berarti kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan

kepemimpinan dan pembinaan peserta didik.²⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian ekstra kurikuler adalah kegiatan yang berada di luar jam operasional pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan bakat dan potensi yang ada di dalam diri peserta didik serta berada di bawah pengawasan orang yang mahir di dalam tertentu.

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Suryosubroto menjelaskan bahwa kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sedangkan definisi kegiatan ekstra kurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Menurut Suryosubroto kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.²⁸ Salah satu dari kegiatan ekstra kurikuler tersebut adalah Baca Tulis Al-Qur'an. Dengan diadakannya kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an, maka guru PAI dan lembaga yang mendukung atau ahli dalam bidang Baca Tulis Al-Qur'an harus mampu melatih dan mengasah kemampuan membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an supaya mereka tidak hanya memahami kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an tetapi juga mengamalkan isi kandungannya, seperti mengerjakan yang ma'ruf mencegah dari yang munkar.

Dalam penelitian ini, kegiatan ekstra kurikuler BTQ itu sendiri meliputi keaktifan mengikuti ekstra kurikuler BTQ, ketekunan dalam mengikuti ekstra BTQ, memperhatikan dalam mengikuti ekstra BTQ, dan mau mencatat materi-materi BTQ. Sedangkan cakupan materi BTQ yang diajarkan meliputi kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an, dasar ilmu

²⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka), 2005, h. 291.

²⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2009, h. 286-

tajwid serta ada tambahan lagu tilawah.²⁹ Sehingga dengan penggunaan metode tersebut, peserta didik cenderung tertarik dalam mempelajari Al-Qur'an serta pembelajaran Al-Qur'an menjadi tidak membosankan dan membuat peserta didik menjadi jenuh karena metode yang monoton dan tentunya disertai dengan metode pengajaran yang variatif dari guru bidang studi PAI.

Kegiatan ekstra kurikuler biasanya lebih pada pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan kata lain kegiatan ekstra kurikuler bertujuan untuk membimbing peserta didik mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri mereka. Selain itu kegiatan ekstra kurikuler juga bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang hal-hal yang kurang dikuasai sehingga menjadikan mereka dari belum tahu menjadi tahu dan dari yang belum bisa menjadi bisa.³⁰ Apabila kegiatan ini terus dilaksanakan dan dikembangkan secara serius, maka tentu saja kegiatan ini membawa dampak yang positif di masyarakat, terlebih lagi masih banyak masyarakat yang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'annya masih kurang dan jauh dari hukum dan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yang benar.

g. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Pada kegiatan pelaksanaan, tepatnya di kegiatan pendahuluan guru membuka kegiatan ekstrakurikuler BTQ tersebut sama dengan kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang didahului dengan salam pembuka, bedoa, dan melaksanakan apresepsi. Sebelum pembelajaran dimulai, guru tidak lupa untuk memberikan motivasi kepada siswa serta memberikan ice breaking untuk memfokuskan dan mengkondusifkan siswa.³¹

Perlu diperhatikan bahwa kegiatan ekstra kurikuler itu harus mampu membawa suasana kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

²⁹ Oki Habibi Adnan, *Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits MTs Syarif Hidayatulloh Kota Cirebon*, (Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2009).

³⁰ Dewi Khoiriatul Muslihah, *Pengaruh Ekstra Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTsN Semanu Gunung Kidul*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

³¹ Kurniarsih, Lenaldi, Wahidin, *The effect of ice-breaking using stand-up comedy on students' mathematical belief system*, 2018, Vol. 948 No. 1, Di akses pada 12 Agustus 2019.

menjadi kegiatan yang menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dan tingkat kemampuan mereka menjadi lebih baik, dan yang tidak kalah penting ialah jika peserta didik diberikan tugas dan mereka berhasil menyelesaikan tugas tersebut, maka harus diberikan hadiah kepada peserta didik yang telah berhasil menyelesaikan tugas tersebut. Hal tersebut dilakukan karena mampu mendorong dan memacu semangat peserta didik dalam kegiatan ekstra kurikuler dan tentunya mereka merasa senang dan tidak jenuh seperti kegiatan intra kurikuler pada umumnya.

Hal ini senada dengan Kurniasih, Lenaldi and Wahidin (2018: 1) bahwa: *“Ice breaking which puts students at ease by learning in an atmosphere without tension. Ice breaking did if the conditions in the 6 class already feel bored and not conducive. One type of ice breaking is a from of funny stories or light humor that provokes the spirit learn”*. Dari pernyataan Kunarsih, Lenaldi dan Wahidin dapat disimpulkan bahwa Ice breaking membuat siswa nyaman dan dapat dilakukan jika kondisi kelas terasa tidak kondusif dan bentuk ice breaking yang bisa diberikan adalah cerita humor untuk memancing semangat siswa untuk belajar Kemudian untuk pemilihan metode guru menggunakan metode demonstrasi metode ceramah dan drill, karena BTQ ini pada dasarnya fokus pembelajarannya adalah pada bacaan huruf arab pada Al-Quran, sehingga untuk mengajarkannya kepada siswa, guru harus memberikan contoh terlebih dahulu dan menjelaskan cara membaca, panjang pendek nada huruf Al-Quran. Guru membaca dan siswa menyimak kemudian siswa menirukan seperti bacaan guru. Metode demonstrasi mempunyai kelebihan tersendiri salah satunya dapat membuat siswa menjadi fokus dan aktif.³² Dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ice breaking* merupakan kegiatan yang mengasah kemampuan peserta didik, baik secara fisik maupun mental agar mereka mampu merespon apa yang disampaikan oleh guru dengan baik dan mampu menghibur peserta didik dari rasa jenuh dan malas dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.

³² Selameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Media yang digunakan oleh guru berupa Al-Qur'an saja. Dari media tersebut siswa dapat belajar membaca dan sekaligus mengamalkan Al-Qur'an. Sehingga kegiatan ekstra kurikuler ini mengandung nilai-nilai karakter yang baik. Seperti yang ungkapkan oleh Dahliyana bahwa "Kegiatan ekstra kurikuler adalah sarana pemantapan kepribadian peserta didik apa yang telah diperolehnya lewat pengetahuannya yang dipilih siswa berdasarkan apa yang mereka inginkan dan disanalah tempat mereka mengembangkan diri".³³ Sehingga dengan diadakannya ekstra kurikuler dalam pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an maka kemampuan membaca, menulis serta menghafalkan Al-Qur'an peserta didik menjadi lebih optimal dan bagi mereka yang sudah mampu dan mantap dalam pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, mereka telah mampu mengajarkannya kepada teman-temannya yang belum mahir dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian ini berjudul Upaya Kegiatan Lembaga Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Islam Al-Ghozali. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Ahmad Chisni Fahmi dengan judul "Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Pembelajaran Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SDN Sawah Baru 2 Ciputat Tangerang Selatan" pada tahun 2011 dengan sampelnya adalah siswa SDN Sawah Baru 2 kelas V berjumlah 25 orang dari populasi berjumlah 237 orang siswa. Uji analisis data dengan menggunakan korelasi product moment, diperoleh sebesar 0,501. Termasuk dalam kategori sedang atau cukup. Dengan demikian terdapat hubungan yang nyata antara kontribusi kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran Al-Quran terhadap hasil belajar PAI siswa diterima sehingga kontribusi yang dihasilkan dari penelitian ini ialah memberikan penyuluhan

³³ Dahliyana A, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*, 2017, Vol. 15 No. 1 h. 54-64, Di akses pada 12 Agustus 2019

dan arahan agar kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SDN Sawah Baru 2 Ciputat.³⁴

2. Penelitian yang kedua dari Aini Malikhah yang berjudul pengaruh aktifitas ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP NEGERI 2 LASEM KABUPATEN REMBANG pada tahun 2008. Kontribusi dari penelitian ini adalah untuk membantu peserta didik yang belum atau kurang dalam penguasaan membaca dan menulis Al-Qur'an agar bisa mengikuti mata pelajaran PAI dengan baik dan menghilangkan kesenjangan diantara peserta didik dalam hal penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an, untuk selanjutnya diharapkan bisa lebih meningkatkan prestasi belajar PAInya.³⁵
3. Penelitian yang ketiga dari Alfitaufiqoh yang berjudul pengaruh kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an terhadap hasil belajar bidang studi PAI siswa kelas VIII di SMP Islamiyah kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah pada tahun 2018. Kontribusi dari penelitian ini yaitu selain peserta didik mampu membaca Al-Qur'an juga diharapkan akan membantu mempengaruhi minat peserta didik untuk belajar pendidikan agama islam yang didalamnya juga banyak yang memakai huruf-huruf Al-Qur'an yang diharapkan agar dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.³⁶

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti, di antara persamaannya ialah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa hal yang berada di dalam kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an sehingga adanya upaya

³⁴ Ahmad Chisni Fahmi, *Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Pembelajaran Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SDN Sawah Baru 2 Ciputat Tangerang Selatan*, (Tangerang Selatan: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011).

³⁵ Aini Malikhah, *Pengaruh Aktifitas Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang*, (Semarang: Institut Agama islam Negeri Walisongo, 2008).

³⁶ Alfitaufiqoh, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi PAI Ssiswa Kelas VIII di SMP Islamiyah Kec. Way Pengubuan Lampung Tengah*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).

untuk membantu guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kontribusi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik dan membantu guru PAI dalam mengajarkan mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.
3. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah membuat peserta didik menjadi tertarik dengan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan melakukan perbaikan dari kesalahan-kesalahan apa saja yang terdapat dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

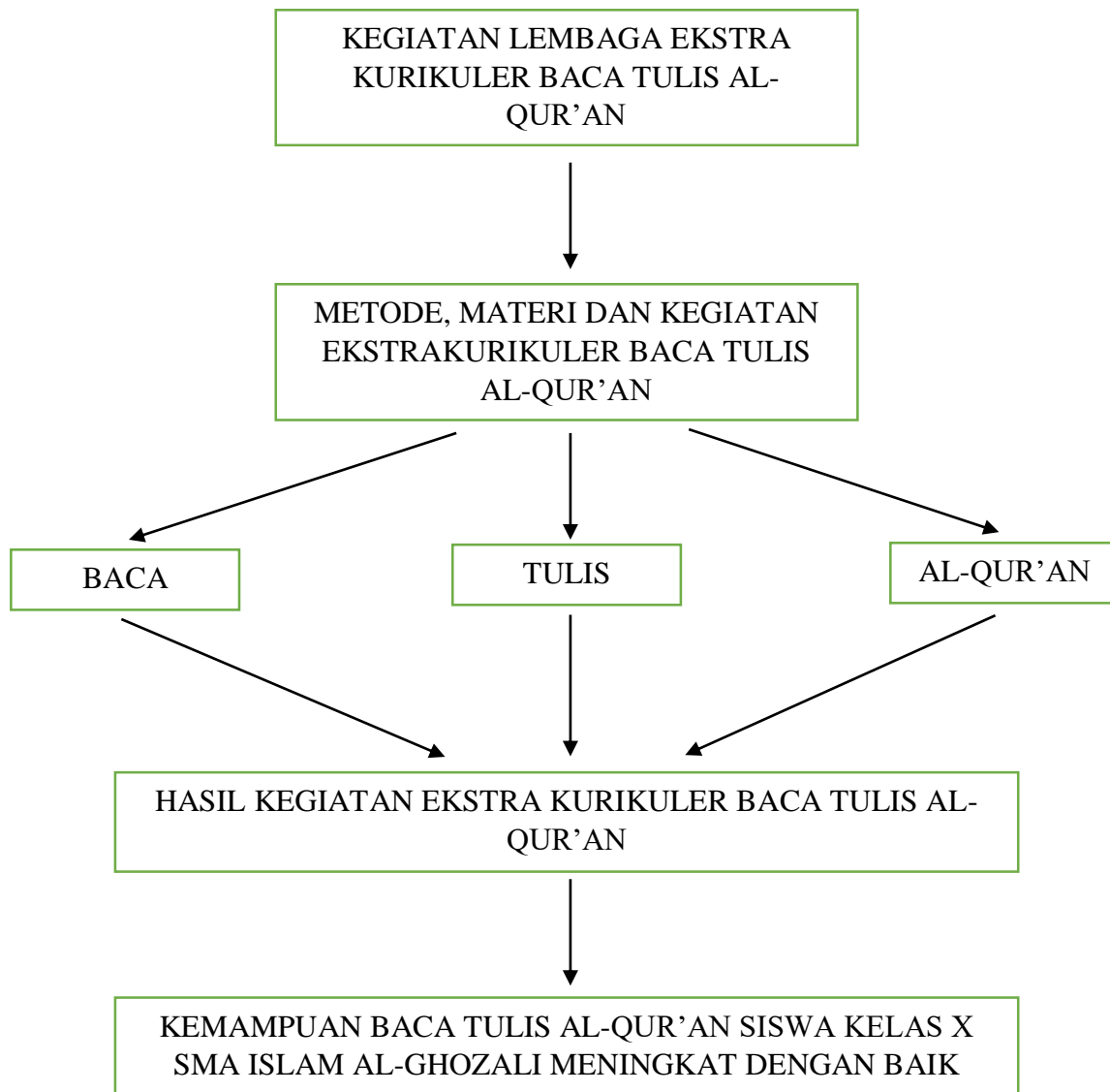
Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Penelitian pertama dilakukan di SDN Sawah Baru 2 Ciputat dengan sampel berjumlah 25 orang di kelas V SD. Penelitian yang kedua dilakukan di SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang dan penelitian yang ketiga dilakukan di SMP Islamiyah kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan di SMA Islam Al-Ghozali kecamatan Gunung Sindur kabupaten Bogor.
2. Kontribusi yang dilakukan oleh peneliti pertama, Ahmad Chisni Fahmi adalah memberikan penyuluhan dan arahan agar kegiatan ekstra kurikuler Baca tulis Al-Qur'an berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa SDN Sawah Baru 2 Ciputat. Lalu kontribusi yang dilakukan oleh peneliti kedua, Aini Malikhah adalah untuk membantu peserta didik yang belum mampu atau kurang dalam penguasaan PAI dengan baik dan menghilangkan kesenjangan di antara peserta didik dalam hal penguasaan Baca Tulis Al-Qur'an. Dan kontribusi yang dilakukan oleh peneliti ketiga, Alfitaufiqoh adalah selain peserta didik mampu membaca Al-Qur'an juga diharapkan akan membantu mempengaruhi minat peserta didik untuk belajar Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya juga banyak yang memakai huruf-huruf Al-Qur'an yang diharapkan agar dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan kontribusi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah memberikan motivasi dan penyuluhan kepada guru agar mampu mengembangkan metode pembelajaran yang baik dan

materi pembelajaran yang baik dan menyenangkan serta mampu meningkatkan pemahaman siswa baik dalam kegiatan ekstra kurikuler maupun kegiatan intra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an yang tentunya bermanfaat di masyarakat nanti.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, kerangka berfikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an mempengaruhi hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an yang wajib untuk anak kelas X SMA membantu peserta didik yang belum atau kurang dalam penguasaan membaca dan menulis Al-Qur'an agar bisa mengikuti mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan baik dan menghilangkan kesenjangan diantara peserta didik, untuk selanjutnya diharapkan bisa lebih meningkatkan hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an. Meskipun materi Al-Qur'an hanyalah merupakan salah satu aspek materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, namun disetiap aspek, baik aspek syari'ah, akidah, dan sebagainya tidak terlepas dari ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk itu kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik menjadi salah satu tolok ukur guru PAI dalam memberi nilai hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an. Berikut ini bagan kerangka berfikir dari penelitian ini sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penulis adalah untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Islam Al-Ghozali dan mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Tentunya untuk membantu para pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an supaya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot serta mengembangkan materi pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang menyenangkan agar kemampuan berfikir siswa menjadi lebih baik agar meningkatnya prestasi belajar siswa dalam membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an. Dan penelitian ini tentunya akan mengatasi beberapa faktor yang menjadi penghambat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan beberapa faktor-faktor yang mendukung siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an agar proses pembelajaran berjalan dengan baik serta pemahaman siswa terhadap pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an juga baik.

B. Latar Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah yakni SMA Islam Al-Ghozali yang beralamat di kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Pemilihan lokasi yakni penelitian ini difokuskan di SMA Islam Al-Ghozali sebagai objek penelitian. Di sekolah ini telah tersedianya fasilitas, sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti gedung olahraga, laboratorium sains, perpustakaan yang tidak hanya menyediakan buku-buku pelajaran umum saja tetapi juga terdapat buku-buku pelajaran tentang agama seperti Al-Qur'an, berbagai macam kitab hadits, nahwu, shorof, qowaid dan masih banyak lagi.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Atas SMA Islam Al-Ghozali tepat di Jalan Permata No. 19, kecamatan Gunung Sindur, kabupaten Bogor.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Islam Al-Ghozali ini dimulai dari bulan September tahun 2020, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk proposal dan proses bimbingan berlangsung. Dan tahap penyelesaian penelitian ini akan berakhir pada bulan Desember tahun 2020.

D. Metode Penelitian Dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memahami dan mengungkapkan aktifitas ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Islam Al-Ghozali secara rinci dan komprehensif.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, karena peneliti ingin mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Islam Al-Ghozali. Subjek penelitian ini berupa individu, kelompok dan lembaga.

2. Prosedur Penelitian

Dengan digunakan metode kualitatif ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu:

- a. Perencanaan Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut: analisis standar sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian, penetapan tempat penelitian, dan penyusunan instrumen penelitian.
- b. Pelaksanaan Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai human instrument mencari informasi data, yaitu

melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an dalam waktu yang sudah ditentukan dan menyediakan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Selain itu peneliti juga menganalisis kebutuhan peralatan sarana dan prasarana dan mengobservasi; ketersediaan sarana dan prasarana disekolah secara langsung.

- c. Analisis Data Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap waka di bidang sarana dan prasarana serta observasi langsung ditingkat sekolah menengah pertama.
- d. Evaluasi Semua data Kebutuhan, ketersediaan, dan penggunaan peralatan sarana dan prasarana yang telah dianalisis kemudian dievaluasi sehingga diketahui kebutuhan peralatan sarana dan prasarana berdasarkan Kurikulum 2013.

E. Data Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Maka berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer. Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian dan memperoleh data dari responden yang meliputi lembaga yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an kelas XI SMA, seperti lembaga tahfizul Qur'an, lembaga Qari' dan lembaga Tilawatil Qur'an.
2. Sumber Data Sekunder. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah: (1) Al-Qur'anul Karim yang lengkap dengan tajwid, terjemah dan tafsirannya, (2) buku pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an sekolah yang berasal dari KEMENDIKBUD, dan (3) buku pelajaran tajwid.

F. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik yang antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Pada teknik observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif karena secara langsung peneliti ikut terlibat di lapangan.

Observasi ini peneliti lakukan terhadap kepala sekolah SMA Islam Al-Ghozali, guru pembina BTQ serta peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan kegiatan ekstra kurikuler BTQ serta bagaimana proses kegiatan ekstra kurikuler BTQ berlangsung yang meliputi bagaimana guru BTQ dalam menyampaikan pembelajaran BTQ kepada peserta didik, bagaimana peserta didik dalam menanggapi pembelajaran BTQ, kemudian metode apa yang digunakan guru serta faktor apa saja yang menghambat dan mendorong dalam pembelajaran BTQ.

2. Teknik wawancara

Pada teknik wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Sedangkan obyek yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru BTQ dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ serta sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi. Melalui wawancara, peneliti bisa mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi sekolah khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Terutama faktor apa saja yang menghambat dan mendorong dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang dilakukan oleh guru serta kiat apa yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen dan arsip yang ada di SMA Islam Al-Ghozali, yang meliputi data tentang keadaan sekolah, jumlah guru yang menjadi pembimbing pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan jumlah peserta didik yang mengikuti ekstra kurikuler BTQ, termasuk catatan lain serta data tertulis mengenai keadaan SMA yang diteliti yaitu SMA Islam Al-Ghozali.

Data yang didapatkan oleh peneliti di antaranya data tentang keadaan sekolah, keadaan sekolah yang berada di SMA Islam Al-Ghozali cukup bisa dijadikan tempat belajar dan guru-guru yang ada di sekolah ini cukup banyak di setiap bidang studinya, namun kelemahannya ialah lingkungan belajar yang ada di SMA Islam Al-Ghozali kurang nyaman untuk dipakai dalam kegiatan proses pembelajaran karena tempat tersebut terdapat bagian-bagian

yang rusak seperti jendela dan pintu yang rapuh, beberapa keramik terlihat retak bahkan pecah sehingga tempat belajar tersebut kurang layak untuk dipakai dan murid-murid merasa kurang nyaman jika berada di dalam tempat belajar tersebut.

Kemudian data tentang jumlah guru yang menjadi pembimbing pelajaran tersebut. jumlah guru yang pembimbing mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an cukup banyak sekitar 7 orang, dan kemudian semuanya telah dibagi ke dalam setiap bidangnya, terdapat 2 orang guru yang menjadi bagian tahfizul Qur'an, 2 orang guru yang menjadi bagian Qari' (yang menjadi pengajar dan pembimbing cara membaca Al-Qur'an dengan lantunan yang indah) dan 3 orang guru yang menjadi bagian Tilawatil Qur'an.

Berikutnya data jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Jumlah seluruh murid kelas XI SMA Islam Al-Ghozali terdapat 49 orang siswa dan siswi, seluruh peserta didik tersebut berasal dari jurusan IPA. Kemudian dari seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an ialah 15 orang.

G. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data diperoleh secara sistemis dan objektif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian akan diolah dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu secara induktif. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

1. Reduksi Data

Data yang peneliti pilih merupakan data yang terkumpul melalui metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Kesemua data tersebut dipilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti analisis.

2. Penyajian Data

Data yang peneliti sajikan berasal dari data yang telah terkumpul. Selanjutnya data dipilih sesuai dengan masalah penelitian, kemudian data disajikan (penyajian data). Data yang disajikan adalah data yang telah melalui pemilihan. Pada penelitian ini, data berupa informasi kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMA Islam Al-Ghozali.

3. Verifikasi Data

Peneliti melakukan verifikasi dengan menjelaskan kesimpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disajikan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMA Islam Al-Ghozali

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Adapun teknik uji keabsahan data hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Islam Al-Ghozali ini adalah dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat atau dengan praktisi pendidikan yang kompeten di bidang yang sedang peneliti teliti ini, analisis kasus negatif dan *member check*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian¹

SMA Islam Al-Ghozali merupakan Lembaga pendidikan Aliyah yang berada di jalan Permata no. 19 desa Curug kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor, SMA ini bernaung di bawah Pondok Modern Al-Ghozali yang sebelumnya telah memiliki dua tingkatan Pendidikan yakni pendidikan tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Tujuannya adalah guna untuk menciptakan generasi muda yang memiliki akhlakul karimah dan memiliki budi pekerti yang luhur, selalu taat dan patuh terhadap perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar agar menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri, orang tua, masyarakat, bangsa dan agama.

Pada awal berdirinya SMA ini menerima murid pada tahun 1993 yang jumlah siswa pertamanya hanya 20 anak dan kegiatan belajar mengajarnya masih memiliki satu waktu belajar, yakni sekolah umum dan tentunya berbeda dari yang sekarang ini yang terdapat sekolah pondok. Tujuan diadakannya sekolah umum dan sekolah pondok ialah, tujuan dari sekolah umum supaya peserta didik mampu mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dan mendapatkan ilmu pengetahuan umum seperti sekolah umum pada umumnya. Sedangkan sekolah pondok bertujuan untuk tidak hanya sebagai lembaga pendidikan pada umumnya yang hanya memberikan pelajaran umum tetapi memberikan pelajaran agama yang tentunya sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat nanti, seperti akidah akhlak, bahasa Arab, Nahwu, Shorof bahkan kitab kuning.

Tidak hanya anak-anak yang dari pondok pesantren saja yang mendapatkan pembelajaran dari sekolah pondok tetapi anak yang non-mukim pun mendapatkan pelajaran agama dari sekolah pondok tersebut. Akan tetapi waktu dan durasi belajar yang relatif lebih sebentar dibandingkan dengan anak-anak

¹ Data diperoleh dari wawancara penelitian dengan Kepala Sekolah SMA Islam Al-Ghozali tanggal 14 Oktober 2020 pukul 11.00 WIB di SMA Islam Al-Ghozali.

pondok sehingga hasil belajar yang didapatkan antara anak-anak pondok dan anak-anak non-mukim cukup berbeda.

1. Sejarah Berdirinya SMA Islam Al-Ghozali

Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali berdiri di atas lahan seluas 2 ha 7000 m² di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ghozali. Beralamatkan di jalan Permata No 19 Curug Gunugsindur Bogor, dan telah berdiri sejak 11 Januari 1982 telah disahkan akta notaries No 10 tahun 1982. Hingga kini, Pondok Pesantren Al-Ghozali menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari MI, SMP hingga SMA, dan telah meluluskan banyak santri yang datang dari berbagai penjuru daerah.

Pondok Pesantren ini pertama kali didirikan atas inisiatif KH. Ghozali, yang kemudian dijadikan nama Yayasan dan Pondok Pesantren. Kini, Yayasan Pendidikan Al-Ghozali dipimpin oleh anaknya yang pertama H. Drs. Enday Jauhari Firdaus. Berawal dari sebuah masjid dan gedung 2 lantai yang sederhana, bahkan jauh dari kesan mapan. Atas usulan dari para kolega sesama alumni Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor angkatan 79 yang mengadakan pertemuan dengan H. Enday sebagai salah satu alumnus angkatan tersebut, serta ide program Pesantren Kilat yang diadakan oleh sejumlah Mahasiswa IAIN Ciputat yang sedang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Curug. Maka, H. Enday, yang sedang menjabat sebagai Kepala Desa Curug, berinisiatif untuk mengembangkan ide dan usulan ayahnya dan menyempurnakan ide-ide yang ada untuk membangun Pondok Pesantren setelah meresmikan yayasan yang menanunginya.

Pondok ini didirikan dengan tujuan mencetak generasi penerus bangsa dengan pendidikan yang berkualitas berdasarkan IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). “Sedari dulu pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang unggul dan menjadi pilihan terbaik, karena tidak hanya mengedepankan Transfer Knowledge. Di pondok pesantren, setiap santri diajarkan selama 24 jam hidup disiplin, mandiri dan taat pada ajaran agama. Di dunia ini banyak orang berilmu tapi sedikit dari mereka yang menjalankan nilai-nilai dan ajaran agama, sehingga tidak heran banyak terjadi kejahatan yang dilakukan oleh orang-orang pintar itu.

Pondok Pesantrenlah harapan terakhir bangsa ini untuk membentengi

generasi muda sejak dini dengan nilai-nilai dan ajaran agama yang dipraktekkan selama 24 jam penuh”, ungkap H. Enday Jauhari. Dengan misi, meningkatkan kualitas keilmuan kesiswaan berdasarkan keilmuan kepada Allah SWT, kemandirian, kreatif serta tanggap terhadap perubahan zaman dan mencetak siswa yang berbudi luhur Rasulullah SAW sebagai panutannya, Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali menerapkan pendidikan dengan kurikulum yang menggabungkan pendidikan nasional dan pesantren salaf. Para santri diajarkan pengetahuan umum sebagaimana siswa di sekolah umum, dan juga pelajaran kitab kuning sebagai landasan pengetahuan agama mereka, seperti Kitab Fiqih . Inilah yang membedakan Pondok Pesantren al-Ghozali dengan Pondok Pesantren lainnya. Santri lebih intelek dan tanggap terhadap perkembangan zaman dan tidak lagi identik dengan sarungan serta kolot.

Oleh karenanya, di Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali, bakat dan minat siswa juga diperhatikan dengan baik. Untuk menunjangnya, didirikan berbagai klub ekstra kulikuler, antara lain: Drum Band, Bela Diri, Komputer, Bola Basket, Sepak Bola, Volly, Tenis Meja, Kegiatan Bahasa, Shymponi islam, Teater, Seni Baca al-Qur’an, Marawis, dan Jurnalistik (diskusi dan Menulis). Semua kegiatan didukung secara maksimal dengan harapan dapat menjadi bekal kemampuan santri di masa yang akan datang. Perlengkapan sarana dan prasarana juga tak luput dari perhatian pihak Pondok Pesantren. Dalam masa berkembangnya, Pondok menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran kegiatan minat bakat dan belajar santri, seperti: Sarana Olahraga, Kantin, Laboratorium, Asrama Putra/Putri, Taman baca, Ruang Belajar, Perpustakaan, Ruang Komputer, Wartel dan Ruang Keterampilan. Untuk memperoleh pengetahuan dan pengembangan bakat secara maksimal, para santri juga diasuh dan diajar oleh para Ustadz yang kompeten. Para Ustadz didatangkan dari alumni Pondok Modern Darussalam Gontor, Pondok Modern Daar el-Qolam, Pondok Modern al-Ghozali dan Sekolah Umum, serta lulusan Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta.

Kegiatan santri dari bangun tidur hingga tidur kembali dipenuhi dengan berbagai kegiatan. Dimulai dengan kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstra kulikuler, pengajian kitab kuning dan muhadlarah (latihan

pidato 3 bahasa: Arab, Inggris dan Indonesia). dalam kesehariannya, para santri diwajibkan berbahasa Arab dan Inggris sebagai penunjang keilmuan mereka di masa depan. Semua kegiatan ini diawasi langsung oleh para Asatidz (dewan guru) yang dibantu oleh pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern Al-ghozali (OPPMA) dan OSIS yang terdiri dari para santri tingkat akhir. Sebagai corong informasi wali santri, masyarakat dan pengetahuan santri akan perkembangan teknologi dan zaman, Pondok Pesantren menerbitkan Buletin bernama Sun News yang terbit setiap bulannya.

Kegiatan Jurnalistik ini digawangi oleh tim jurnalis yang terdiri dari para santri dan sebagai bagian dari kegiatan intra Pondok. Pondok Pesantren Modern al-Ghozali yang telah berdiri lebih dari 10 tahun, juga sarat akan prestasi yang ditorehkan tinta emas perjuangan para santrinya berkat bimbingan dan asuhan para Asatidz. Prestasi tersebut meliputi:

- a. Ikut serta dalam program pertukaran budaya yang diselenggarakan kedutaan perancis.
- b. Penghargaan dari departemen permusiuman, pariwisata dan kebudayaan atas keikutsertaan dalam Festival Teater tingkat SLTA se-JABODETABEK.
- c. Juara dalam tournament seni bela diri king fu Naga Mas se-JABODETABEK.
- d. Juara Lomba Parade Bedug tingkat Kabupaten Bogor.
- e. Mewakili Kecamatan Gunungsindur dalam acara gelar senja PRAMUKA tingkat Kabupaten Bogor.

Pondok Modern Al-Ghozali juga sampai saat ini, telah meluluskan banyak santri mukim maupun non mukim yang berkiprah di masyarakat dengan beragam profesi. Ada yang jadi Ustadz, aktivis mahasiswa dan aktivis sosial. Hingga saat ini, jumlah santri al-Ghozali sebanyak 500 orang, terdiri dari santri dan masyarakat sekitar yang non mukim. Inilah letak perbedaan lain yang ditawarkan Pondok Modern Al-Ghozali. Selain mendidik siswa dengan mengikuti perkembangan zaman dan tidak melulu identik dengan ikon sarungan dan kolot, Pondok Pesantren juga membiasakan para santrinya untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Pondok Pesantren membuka diri dengan masyarakat sehingga kapanpun masyarakat bisa berinteraksi dengan para santri. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi keagetan mereka

setelah lulus dari pondok untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan masyarakat di sekitarnya. Mereka adalah harapan dan pengabdian masyarakat, sehingga diharuskan cepat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, Pondok Pesantren melatihnya dengan terbiasa berbaur dengan masyarakat, dan melakukan berbagai aktifitas sosial bersama masyarakat, seperti menjaga kebersihan Pondok dan sekitarnya. Itulah ciri khas dan filosofi Pondok Modern Al-Ghozali, Pondok Modern yang bermasyarakat.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan iman dan takwa.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran tuntas dan efektif secara konsisten.
- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi dari semua warga.
- 3) Mengintensifkan bimbingan terhadap kegiatan muhadhoroh dalam bahasa Arab dan Inggris.
- 4) Mendorong siswa mengenali potensi dirinya secara optimal.
- 5) Mendorong siswa menggali kreasi dalam kegiatan pramuka.
- 6) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Islam.

3. Sistem Pendidikan dan Pengajaran SMA Islam Al-Ghozali

Sistem pendidikan pondok pesantren al-Ghozali pada awalnya adalah bersifat non formal. Yaitu hanya pesantren kilat saja yang diadakan oleh sejumlah mahasiswa UIN Ciputat yang sedang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Curug. Maka, H. Enday, yang sedang menjabat sebagai Kepala Desa Curug, berinisiatif untuk mengembangkan ide dan usulan ayahnya dan menyempurnakan ide-ide yang ada untuk membangun pondok pesantren. Untuk kegiatan santri itu sendiri terbagi kedalam beberapa bagian kegiatan. Untuk kegiatannya dibagi oleh Majelis Pengasuhan Santri (MPS). Pembagian ini sesuai dengan tingkat kemampuan santri itu sendiri dalam memahami pelajaran, hal ini bertujuan untuk lebih mengefisienkan keadaan pembelajaran di dalam kelas.

4. Metode Pembelajaran SMA Islam Al-Ghozali

Metode merupakan suatu cara atau siasat untuk menyampaikan pelajaran agar santri dapat mengetahui, memahami dan mempergunakannya

dengan baik dan benar. Secara garis besar metode pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ghozali dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam diantaranya:

a. Hafalan

Metode ini dipakai agar mempermudah santri dalam mempelajari materi, diantaranya: teks kitab berbahasa Arab, teks kitab berbahasa Inggris, dan hafalan Al-Qur'an.

- 1) Muraja'ah (mengulang-ngulang), metode ini dipakai agar santri selalu ingat dengan materi yang telah diajarkan.
- 2) Ceramah, metode ini diberikan untuk memberikan penjelasan dan pengertian bagi suatu masalah.
- 3) Diskusi (musyawarah), metode ini dipergunakan untuk memecahkan suatu masalah guna menghidupkan kemampuan berfikir santri serta menyalurkan pendapat.²

b. Sorogan

Metode sorogan ini dikhususkan kepada santri yang baru masuk atau istilah pondok pesantren al-Ghozali "Al-Judad" yang berarti anak baru. Biasanya para ustadz di pesantren Al-Ghozali mengajarkan santri baru secara individu, yang mana para santri baru bergantian untuk menghadap ustadz.³

c. Wetonan

Metode wetonan atau disebut juga metode bandongan adalah metode pengajaran dengan cara ustadz/kiai membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas kitab/buku-buku keislaman dalam bahasa Arab, sedangkan santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan kitab/bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata yang dijelaskan oleh ustadz/kiai. Metode ini pun, di pondok pesantren Al-Ghozali sendiri sangat dikenal santri dan mendapat istilah dari para santri dengan sebutan "nyoret" yang mana biasanya para santri membawa kitab kuning dan catatan kecil di waktu yang sudah terjadwal.

² Mursyid Anwar, Guru Pondok Al-Ghozali, *Wawancara Pribadi*, Bogor, 15 Juni 2020.

³ Hasil Observasi Penulis dalam Melakukan Penelitian.

d. Ceramah

Metode ceramah ini merupakan hasil dari metode wetonan dan metode sorogan. Yang semula metode wetonan dan metode sorogan menjadi ciri khas pesantren, pada beberapa pesantren telah diganti dengan metode ceramah sebagai metode pengajaran yang pokok dengan sistem klasik. Namun pada beberapa pesantren ada yang masih menggunakan metode sorogan dan wetonan untuk pelajaran keagamaan, sedangkan untuk pelajaran umum menggunakan metode ceramah. Di pondok pesantren Al-Ghozali, metode ceramah digunakan pada saat sekolah pondok santri. Metode ini digunakan pada saat mata pelajaran pondok akidah akhlak, fiqih, dan ushul fiqih.

e. Muhawarah

Metode muhawarah adalah metode yang setiap hari dipraktikkan di dalam pondok pesantren Al-Ghozali, dari mulai bangun tidur subuh hingga hendak tidur kembali pada malam hari, yang meliputi para santri, asatidz, dan kiai. Santi-santri di pondok pesantren Al-Ghozali diwajibkan berbahasa Arab atau berbahasa Inggris setiap harinya, apabila salah seorang santri terdengar bercakap bahasa Indonesia maka santri tersebut akan dikenakan sanksi langsung maupun sanksi tidak langsung. Sanksi langsung adalah berupa hukuman di tempat, yang mana biasanya seorang santri terdengar langsung bercakap bahasa Indonesia di depan pengurus bagian bahasa, sementara sanksi tidak langsung berupa hukuman bagi santri yang terkena mata-mata temannya yang mendengar ia bercakap bahasa Indonesia. Mata-mata disini bagi kalangan santri disebut juga dengan istilah “Jasus”, yang mana seseorang yang sebelumnya bercakap bahasa Indonesia diperintah oleh bagian bahasa untuk mencatat santri lain yang bercakap menggunakan bahasa Indonesia lalu, diumumkan setelah belajar malam dan diberi hukuman setelahnya.

f. Mudzakah

Metode ini di pondok pesantren Al-Ghozali digunakan pada saat pelajaran tafsir, Bulughul Maram, Tanqihul Qoul, Fathul Qarib dan masa'il fiqhiyah. Biasanya setelah ustadz menerangkan, santri diperintah untuk berdiskusi guna mengembangkan cara berfikir santri dan jalan

keluar untuk memecahkan masalah. Metode ini digunakan pada santri tingkat tinggi khususnya santri akhir guna mempersiapkan kematangan ilmunya di masyarakat kelak.

g. Hafalan (Tahfîz)

Metode hafalan di pondok pesantren Al-Ghozali diterapkan pada mata pelajaran Jurumiyah, Muthala'ah, Nahwu Sorf, Aqo'id. Adapun penambahan pada metode hafalan di pondok pesantren Al-Ghozali yaitu Tahfidzul Qur'an (hafalan Qur'an), yang mana Tahfidzul Qur'an ini menjadi kegiatan santri yang wajib diikuti setiap santri dan diwisudakan setiap tahunnya dari mulai 1 juz hingga 30 juz.

h. Fathul Kutûb

Fathul kutûb merupakan kegiatan latihan membaca kitab (terutama kitab klasik) yang umunya ditugaskan kepada santri senior kepada santri senior di pondok pesantren. Sebagai suatu metode, fathul kutub bertujuan menguji kemampuan mereka dalam membaca kitab kuning, khususnya setelah mereka berhasil mengerjakan mata pelajaran kaidah bahasa Arab. Metode ini biasanya dikhususkan bagi santri yang akan menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren.

5. Kurikulum Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang Digunakan di SMA Islam Al-Ghozali

Dalam merealisasikan program yang ada, SMA Islam Al-Ghozali menggunakan kurikulum sebagai berikut:

- a. Kurikulum dari Departemen Nasional (Depdiknas) SMA Islam Al-Ghozali dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum Diknas dengan pengembangan dalam pembelajaran (silabus, materi, kegiatan belajar mengajar, evaluasi) masih menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan Kurikulum 2013 di semua level (kelas X-XII).
- b. Kompetensi tambahan muatan lokal yang berbasis Islam (kurikulum agama).

6. Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler BTQ

Sebagai gambaran proses pembelajaran BTQ di kelas berikut ini peneliti sajikan gambarannya:

a. Pendahuluan

Berdasarkan penelitian yang penulis teliti, gambaran pelaksanaan proses pembelajaran BTQ sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, guru selalu menyiapkan peserta didik untuk bisa tenang dan tertib agar proses pembelajaran bisa nyaman. Ketika masih ada peserta didik yang bergurau sendiri guru tidak akan memulai pelajaran hingga suasana kelas tertib.
- 2) Dalam setiap pembelajaran apapun, sebaiknya diawali dengan do'a. Begitu pula dengan kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMA Islam Al-Ghozali, setiap awal mulai pembelajaran diawali dengan berdo'a.
- 3) Guru selalu melakukan absensi daftar hadir sebelum pembelajaran di mulai, hal itu dilakukan untuk mengetahui peserta didik yang hadir dan tidak hadir. Bagi peserta didik yang selalu hadir tanpa ada absen dalam 1 semester guru akan memberi nilai plus dan hadiah agar peserta didik lebih semangat mengikuti ekstra kurikuler BTQ.
- 4) Untuk mengawali pelajaran, guru selalu mengulangi pelajaran minggu sebelumnya untuk mengingat-ingat agar peserta didik tidak lupa apa yang telah disampaikan oleh guru. Terkadang guru menunjuk salah satu peserta didik yang dianggap mampu untuk membacakan pelajaran minggu sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberi contoh bacaan dari ta'awudh, basmalah serta bacaan Al-Qur'annya Dalam hal ini, untuk mengawali pembelajaran guru membaca ta'awudz dan basmalah lalu ditirukan bersama oleh peserta didik, selanjutnya guru memberi contoh langsung ke ayat dan ditirukan oleh peserta didik begitu seterusnya. Dan dalam membacanya, guru menyelingi dengan lagu-lagu tilawah agar peserta didik tidak jenuh.
- 2) Setiap membaca, guru selalu menyelipkan tentang bacaan tajwidnya Guru selalu menyelipkan materi tajwid di tiap-tiap kalimat ataupun ayat kepada peserta didik, walaupun hanya membaca saja yang guru tekankan namun guru tetap memberi materi tajwid agar peserta didik faham apa yang dibaca. Walaupun kebanyakan dari peserta didik belum

begitu mengetahui tentang tajwid namun guru tetap memberi materi tersebut. Agar nantinya dalam belajar membaca Al-Qur'an peserta didik selalu memperhatikan tajwidnya.

- 3) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba membaca. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an selama mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ serta untuk menguji mental. Agar nantinya peserta didik menjadi anak yang selalu siap dan berani untuk mencoba hal-hal yang lain.

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru melakukan:

- 1) Bersama-sama dengan para peserta didik mengulang kembali pelajaran dari awal hingga akhir.
- 2) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran program pengayaan, atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- 3) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru selalu menyampaikan materi apa yang akan dipelajari minggu depan. Jadi peserta didik bisa mempersiapkan terlebih dahulu di rumah.
- 4) Guru memberi kesempatan kembali kepada peserta didik yang ingin bertanya seputar materi BTQ atau apa saja yang mau ditanyakan oleh peserta didik.
- 5) Untuk mengakhiri kegiatan ekstra kurikuler BTQ bersama-sama berdo'a dengan membaca QS. Al-Ashr.

7. Materi dan Metode yang Digunakan Pada Pembelajaran Ekstra Kurikuler BTQ

Bentuk materi Baca Tulis Al-Qur'an di A Islam Al-Ghozali sebenarnya berpedoman pada buku Iqra' karangan H. As'ad Humam, namun pada pengaplikasiannya materi yang diberikan adalah langsung membaca Al-Qur'an, dasar ilmu tajwid, lagu-lagu qiro'ah dan lebih ditekankan pada cara membacanya. Sedangkan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran BTQ yaitu menyimak dan membaca bertatap muka secara langsung. Karena untuk tercapainya tujuan tersebut, metode dari

pembelajaran harus melalui metode bertatap muka secara langsung, tidak boleh hanya sekedar mengandalkan buku atau kitab karena tidak bisa menguraikan ucapan atau dialek yang jarang bahkan tidak pernah diucapkan. Oleh karena itu syarat utama untuk mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini adalah berkomunikasi dengan tatap muka langsung atau komunikasi antar pribadi.

8. Pelaksanaan Evaluasi Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

Proses pelaksanaan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Islam Al-Ghozali peneliti melihat dari empat aspek yakni: input (masukan), process (proses), output (hasil), outcomes (dampak). Maksud dari input disini adalah masukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ adalah peserta didik dan guru. Dari segi input peserta didik yang masuk atau mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ termasuk baik.

Selain peserta didik. Dari segi input pembina ekstra kurikuler BTQ termasuk baik juga. Hal ini bisa dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung dimana guru pembina BTQ sudah cukup mumpuni dalam bidangnya untuk mengajar dan mengkondisikan kelas walaupun masih ada kekurangan dalam hal tajwid dan suara yang kurang.

Kedua, proses (process), proses pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMA Islam Al-Ghozali diawali dari perencanaan pembelajaran, yakni dengan menyusun rencana pembelajaran. Setelah perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran BTQ di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya bagaimana guru mampu memberikan uraian materi kepada peserta didik dan peserta didik mampu menangkapnya dan tidak mudah bagi guru untuk bisa mengatur kondisi kelas dengan baik. Dengan demikian sebisa mungkin guru membuat suasana kelas yang nyaman dan tertib.

Ketiga, hasil (output) dilaksanakan dengan tes atau ujian yang mana keseluruhan hasil tersebut akan mengukur kemampuan peserta didik selama mengikuti ekstra kurikuler BTQ. Pada proses dan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMA Islam Al-Ghozali yang telah dilaksanakan guru pembina BTQ, pada intinya sudah terlaksana dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari evaluasi guru ketika selesai memberikan uraian materi guru selalu melakukan tanya jawab perihal yang belum jelas atau yang belum

diketahui, dan guru selalu mengulang kembali pelajaran yang sudah di sampaikan dan memberi tugas walaupun ada.

Sedangkan dampak (outcome) adanya pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMA Islam Al-Ghozali ternyata dirasakan oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMA Islam Al-Ghozali. Dampak tersebut diantaranya:

- a. Memberikan motivasi untuk selalu membaca Al- Qur'an setiap waktu.
- b. Sedikit lebih mengetahui ilmu tajwid dalam pengaplikasiannya di Al-Qur'an. Lebih mudah menerima pelajaran khususnya PAI karena berhubungan langsung dengan Al-Qur'an.
- c. Berguna di masyarakat bila ada yang membutuhkan seperti dalam acara khajatan ataupun pengajian serta bisa merubah sikap yang kurang baik menjadi lebih baik.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Nurlela guru bidang studi Baca Tulis Al-Qur'an kelas XI SMA Islam Al-Ghozali dapat diketahui beberapa hal. Yang pertama adalah:

“Prestasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an cukup baik, karena mereka sudah mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. Akan tetapi masih banyak kekurangan yang mereka miliki, di antaranya siswa belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid atau hukum bacaan Al-Qur'an. Kemudian mereka belum mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah dikarenakan metode tahfizul Qur'an yang kurang tepat sehingga guru PAI harus menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk memudahkan siswanya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Maka dari itu kami sebagai guru bidang studi BTQ akan terus berusaha membuat pembelajaran BTQ ini menjadi pelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik agar prestasi mereka dalam pembelajaran BTQ menjadi lebih baik dan tentu saja ilmu yang telah mereka pelajari nanti akan bermanfaat di kehidupan masa depan mereka nanti”⁴

Kedua yaitu mengenai tentang materi BTQ yang dipakai di SMA Islam Al-Ghozali dalam kegiatan ekstra kurikuler BTQ. Ibu Nurlela mengatakan bahwa materi BTQ yang diberikan kepada peserta didik adalah:

“Materi sambung ayat dan terjemah yang dimasukkan ke dalam *power point* supaya bisa dijawab oleh peserta didik. *Power point* ini dibuat agar siswa merasa

⁴ Nurlela, Guru bidang studi Baca Tulis Al-Qur'an, *Wawancara Pribadi*, Bogor, 15 Oktober 2020.

tertarik dengan desain dan tampilan yang menarik sehingga siswa tertarik ingin mencoba untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam *power point* tersebut. Tentu saja dengan cara seperti ini membuat kegiatan pembelajaran BTQ menjadi lebih menyenangkan, kreatif, dan membuat peserta didik menjadi lebih baik lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Dan yang terpenting materi yang digunakan tersebut dapat meningkatkan kualitas membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an karena ketiga unsur tersebut merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran Al-Qur'an karena pada dasarnya jika peserta didik dapat menulis Al-Qur'an dengan benar maka hal tersebut membuktikan keahliannya dalam memahami Al-Qur'an dalam tulisan maupun bahasa Arab. Lalu jika ia mampu membaca dengan benar maka jika sewaktu-waktu peserta didik, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya menjadi imam shalat mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil. Tentunya enak didengar dan menjadi panutan untuk semua orang yang belum dan mau mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar"⁵

Ketiga mengenai metode yang dipakai oleh ibu Nurlela dalam melakukan kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Menurut ibu Nurlela

"Metode yang kami gunakan dalam menyampaikan materi BTQ yang disampaikan kepada peserta didik ialah dengan menggunakan metode ceramah supaya materi yang disampaikan tersampaikan secara keseluruhan dan tentunya agar tidak jenuh guru mengadakan quiz di setiap waktu luang belajar dan bagi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru mendapatkan hadiah yang seperti nilai tambahan di dalam nilai mata pelajaran BTQ. Dan untuk metode berikutnya ialah metode tilawah. Dengan metode ini guru mengajak siswanya untuk aktif mengikuti pembacaan atau pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an yang benar dan sesuai dengan hukum tajwid. Tetapi perlu diperhatikan juga dengan kondisi belajar yang sedang dihadapi, baik oleh pendidik maupun peserta didik karena jika hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja dikhawatirkan guru tidak dapat menyesuaikan dengan situasi belajar yang ada. Maka dari itu kami harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran apa yang pantas diterapkan dalam pembelajaran BTQ agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik."⁶

Kemudian yang ke empat mengenai faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstra kurikuler BTQ. Menurut ibu Nurlela

"Yang menjadi faktor pendukung siswa kelas XI SMA Islam Al-Ghozali dalam kegiatan ekstra kurikuler BTQ adalah guru-guru yang aktif dalam memberikan materi dan metode yang dapat menyesuaikan dengan situasi belajar supaya kegiatan ekstra kurikuler BTQ tetap berjalan dengan baik, efektif dan menyenangkan. Dan yang menjadi faktor penghambat kegiatan ekstra kurikuler BTQ adalah peserta didik yang kurang semangat dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler BTQ dikarenakan tempat belajar yang kurang memadai dan masih perlu adanya perbaikan yang tuntas."⁷

⁵ Nurlela, *ibid.*

⁶ Nurlela, *ibid.*

⁷ Nurlela, *ibid.*

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstra kurikuler mampu meningkatkan prestasi belajar baca Tulis Al-Qur'an peserta didik. Karena kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas XI SMA Islam Al-Ghozali cenderung monoton dan membuat peserta didik merasa jenuh. Hal ini diakibatkan materi pembelajaran yang digunakan guru-guru bidang studi BTQ tidak menarik dan tidak membuat peserta didik merasa tertarik untuk mempelajarinya karena materi tersebut hampir seluruhnya diulang-ulang. Maka guru bidang studi Baca Tulis Al-Qur'an mengatakan bahwa dengan diadakannya kegiatan ekstra kurikuler BTQ dengan waktu yang senggang dan suasana belajar yang membuat peserta didik merasa tenang dan nyaman dalam mengikuti kegiatan tersebut dan prestasi belajar peserta didik dalam hal membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an meningkat dan mengalami kemajuan yang sangat mengagumkan, bahkan ada yang mampu menjuarai lomba Tahfidzhul Qur'an tingkat kabupaten. Hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan ekstra kurikuler BTQ sangat bermanfaat untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an. Berikut ini hasil dari kegiatan ekstra kurikuler BTQ yang diikuti oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ:

Tabel 2

Data hasil penilaian ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

No.	Nama Peserta	MEMBACA	MENULIS	MENGHAFAL
1.	AFF	95	85	85
2.	AK	85	80	80
3.	AH	95	90	90
4.	ADA	95	85	85
5.	DH	85	80	80
6.	DBS	95	85	85
7.	FAA	95	85	85
8.	IFF	88	88	88
9.	KT	95	80	80
10.	LA	95	90	90
11.	MFA	88	88	88

12.	M	95	85	85
13.	MRS	95	95	95
14.	MRH	95	90	90
15.	RA	95	98	98

Sumber: Data hasil penilaian kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an kelas XI SMA Islam Al-Ghozali⁸

Materi yang digunakan guru bidang studi BTQ adalah materi sambung ayat dan terjemah yang dimasukkan ke dalam *power point*. Selain praktis dan mudah dalam pengerjaannya *power point* sangat fleksibel dan mudah digunakan dimana saja dan kapan saja ketika ingin melakukan kegiatan pembelajaran maupun ekstra kurikuler BTQ. Yang perlu diperhatikan adalah materi tersebut mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an karena jika materi tersebut tidak mampu meningkatkan kemampuan BTQ peserta didik, maka materi tersebut menjadi sia-sia dan sangat disayangkan karena penggunaan teknologi yang canggih tetapi tidak mampu mengubah para siswa yang belum mampu dalam hal membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an menjadi lebih baik lagi. Maka perlu kerja sama antar guru dalam membuat materi BTQ yang menyenangkan agar kegiatan ekstra kurikuler BTQ menjadi efektif dan tentunya dapat digunakan juga dalam kegiatan pembelajaran BTQ di waktu sekolah. Alasan mengapa materi ini dipakai karena guru ingin mengajak siswa untuk aktif dan kreatif serta mampu berfikir kritis dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan serta mencegah kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran BTQ.

Metode yang digunakan guru SMA Islam Al-Ghozali dalam mengembangkan kemampuan BTQ siswa pada kegiatan ekstra kurikuler ialah dengan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut dilakukan oleh guru tidak hanya menyelesaikan kewajiban mereka dalam menyampaikan seluruh materi tetapi juga menguatkan kemampuan siswa dalam memahami apa saja hal-hal yang terpenting dalam kegiatan membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an. Dan yang berikutnya dengan menggunakan metode tilawah, alasan mengapa guru SMA Islam Al-Ghozali menggunakan metode ini karena metode tersebut sangat efektif untuk mengasah kemampuan pengucapan atau pelafalan

⁸ Hasil penilaian ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an, kelas XI Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 SMA Islam Al-Ghozali.

huruf-huruf hijaiyah dengan mengajak siswa untuk mengikuti gurunya ketika membacakan potongan-potongan ayat satu persatu tetapi dengan fasih dan sesuai dengan hukum tajwid. Jika ada siswa yang belum mampu mengucapkannya dengan benar maka siswa tersebut harus mendapatkan bimbingan tambahan oleh gurunya.

Kemudian ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan pembelajaran BTQ. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an

1. Faktor Pendukung

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mendukung kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-qur'an, di antaranya sebagai berikut:

a. Guru

Faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan proses kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an ini di dukung oleh kemampuan para guru-gurunya yang sudah lulus tashih dan juga mengikuti penataran diklat/diklat Kementerian Agama, disamping itu, para guru mengikuti pembinaan yang diadakan oleh majlis pembinaan untuk meningkatkan kualitas para guru. Sebelum guru menyampaikan materi maka para guru terlebih dahulu mempersiapkan media apa yang harus di gunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan tiap seminggu sekali juga belajar bersama yang di koordinir oleh kepala sekolah. Semua itu dilakukan agar dalam proses kegiatan para ustadz-guru tidak datang dengan pikiran kosong dan proses kegiatan ekstra kurikuler bisa berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam visi misi sekolah.

b. Siswa

Dalam kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an siswa juga merupakan faktor pendukung, tiada artinya jika dalam suatu proses belajar mengajar hanya terdiri dari beberapa guru tapi tidak mempunyai siswa sama sekali. Adapun siswa yang menjadi pendukung adalah siswa yang masuk tepat pada waktunya, siswa yang aktif, tidak bandel dan rajin.

c. Sarana dan prasarana

Dalam hal ini yang menjadi faktor pendukung utama adalah adanya kitab-kitab iqra', alat peraga dan media belajar lainnya sudah tersedia langsung di sekolah meskipun belum lengkap. Artinya para siswa tidak

perlu membeli di luar, karena siswa sudah dapat membeli di pengurus sendiri, disamping itu kitab qiro'ati tidak di jual secara bebas. Hal ini semua berkat para guru yang sudah bersyahadah, jadi pengadaan qiro'ati langsung di koordinir dari guru. Maka dari itu guru dan bagian yang mengurus sarana dan prasarana tersebut harus benar-benar memperhatikan kelayakan pemakaian dari media sarana dan prasarana tersebut supaya peralatan dan media yang digunakan menjadi terawat, awet dan tahan lama serta pemakaiannya mampu dalam jangka waktu yang lebih lama.

2. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak didik adalah kurangnya variasi metode yang digunakan oleh guru-guru BTQ, kurangnya motivasi dari orang tua terkait dengan upaya tersebut, dan kurangnya sarana dan prasarana. Ada beberapa penyebab penghambat proses pembelajaran al-Qur'an baik yang berupa metode maupun strategi, di antaranya adalah:

- a. Dari sisi kualitas, sebagian sekolah sudah banyak yang mampu memenuhi persyaratan sarana dan prasarana. Sebagaimana lagi masih ada yang seadanya baik pergedungan dan ruangan kelasnya, apalagi pada sarana pembelajaran yang lain, seperti labortorium, perpustakaan, ruangan ketrampilan, ruang ibadah, halaman bermain dan media serta alat peraga pendidikan. Hal ini dapat dimaklumi, terutama di sekolah-sekolah yang berada di pedalaman terutama pengadaan pendidikan dan sarana pendidikan adalah hasil dari swadaya masyarakat sedang bantuan dari pemerintah sangat kecil.
- b. Salah satu penyebab terjadinya problematika pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Islam Al-Ghozali adalah alokasi waktu yang disediakan di sekolah dan pemerintah dalam merancang sebuah kurikulum karena hanya 2x35 setiap minggu. Masalah inilah yang dianggap sebagai salah satu penyebab timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran yang ada dalam materi pelajaran.
- c. Banyaknya siswa yang belum mengenal ilmu tajwid karena banyak di antara siswa kelas XI kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru Al-Quran ketika Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) berlangsung.

Setelah mengkaji dan menelaah pada pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ, berikut uraian secara ringkas analisa pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ untuk ditindak lanjuti sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan dalam tata hasil pembelajaran BTQ di sekolah.

Penelitian memperlihatkan bahwa jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ masih tergolong kecil. Hal ini diperjelas oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa peserta didik yang mengikuti ekstra kurikuler BTQ sangat sedikit. Alasan yang dikemukakan peserta didik bermacam-macam. Namun alasan yang paling sering dikemukakan adalah kelelahan, dan berbagai alasan lainnya. Sehingga pihak sekolah sangat menyayangkan karena belajar Baca Tulis Al-Qur'an sangat penting bagi peserta didik untuk ke depannya.

Mengenai penilaian terhadap guru dalam memberikan materi atau uraian tentang Baca Tulis Al-Qur'an diketahui cukup memadai. Namun demikian, peragaan yang dilakukan belum memberikan kontribusi besar dalam membantu peserta didik memahami materi, hanya sebagian kecil peserta didik yang mengatakan sebaliknya. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya alasan yang dikemukakan peserta didik dan metode yang digunakan guru yang monoton, akibatnya kecenderungan sebagian besar peserta didik menganggap uraian guru tentang materi pembelajaran kurang menarik.

Berdasarkan analisis data, dijumpai bahwa permasalahan kurang menariknya uraian guru atau tersendat-sendatnya pemahaman materi tidak mengurangi peserta didik untuk tetap memperhatikan uraian guru. Penyebabnya adalah bahwa pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah merupakan kegiatan ekstra kurikuler yang berarti sesuai dengan keinginan sendiri dan diikuti peserta didik secara sukarela karena memang bukan kegiatan yang bersifat wajib. Meskipun uraian guru kurang menarik, tetapi sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa dalam pembelajaran yang disampaikan cukup menambah pengetahuan dan keinginan belajar Baca Tulis Al-Qur'an mereka, juga secara umum menunjukkan dapat membuat peserta didik bersungguh-sungguh untuk belajar Al-Qur'an.

Metode pembelajaran juga menjadi penting karena kenyataan materi disampaikan tiada mungkin dipelajari secara efisien. Ketiadaan metode

pembelajaran yang efektif akan menghambat atau membuang sia-sia waktu dan upaya pendidikan. Ketersediaan metode pembelajaran sangat penting bagi kegiatan monitoring dan pengendalian pembelajaran secara umum. Pada kenyataannya ketersediaan metode pembelajaran secara tepat merupakan hambatan utama dalam kegiatan pembelajaran, selain waktu belajar, metode pembelajaran cenderung tidak menyenangkan dan kurang menarik padahal metode tersebut merupakan sumber utama untuk memonitor peserta didik dan yang terjadi adalah waktu dan tenaga yang terbuang sia-sia hanya untuk mendistribusikan dan mengumpulkan materi daripada untuk melakukan analisis dan evaluasi ketercapaian tujuan atas pembelajaran yang dilaksanakan dalam hal ini adalah kegiatan ekstra kurikuler BTQ.

Dan diketahui bahwa metode merupakan faktor yang utama dan sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Hal ini juga menunjukkan secara umum metode guru dalam menyampaikan uraian materi Baca Tulis Al-Qur'an lebih ditingkatkan lagi. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi problematika yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Islam Al-Ghozali diantaranya:

- a) Menginstruksikan kepada segenap warga sekolah, keluarga peserta didik serta lingkungan masyarakat untuk senantiasa memantau dan mengawasi peserta didik dalam memanfaatkan kemajuan teknologi.
- b) Selalu memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar Al-Qur'an, tidak hanya di sekolah saja namun juga diterapkan di rumah.
- c) Membekali dasar ilmu agama yang kuat sehingga peserta didik tidak mudah terpengaruh dan terlena oleh kondisi pergaulan yang negatif, menjalin komunikasi dengan orang tua atau wali murid agar senantiasa mengasuh peserta didik.
- d) Untuk menyiasati keterbatasan waktu pada proses pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ, dapat disiasati dengan adanya tadarus Al-Qur'an setelah sholat dhuha berjama'ah yang diterapkan di SMA Islam Al-Ghozali kabupaten Bogor sebelum masuk ruang kelas, dan juga belajar di rumah. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik sedikit demi sedikit terlatih untuk membaca Al-Qur'an dimanapun ia berada.

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMA Islam Al-Ghozali meskipun dengan tenaga guru yang seadanya, tetapi mampu memberikan pelayanan yang cukup. Dan dengan adanya faktor penghambat tersebut mendorong guru untuk mengembangkan metode dan bentuk pembelajaran agar berjalan lebih baik.

Lebih lanjut, apabila dalam proses pembelajaran peserta didik mempunyai kesadaran yang penuh tentang apa sebenarnya yang ada sangkut pautnya atau hubungannya dengan dirinya selama ia hidup, maka hal ini merupakan suatu penolong yang sangat penting. Karena dengan Al-Qur'an kita bisa mengontrol diri dan mengontrol sosial. Jika diyakini dan dipahami dengan baik akan dapat menjadi pedoman bagi setiap peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berawal dari sebuah permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini, lalu penulis kuatkan dengan beberapa landasan teori, kemudian dibuktikan dengan mengadakan penelitian lapangan untuk memperoleh data yang akurat yang dapat dijadikan bukti nyata dari suatu permasalahan yang diajukan. Kemudian dari hasil penelitian yang penulis laksanakan, maka pada akhir dari skripsi ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diadakannya kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Islam Al-Ghozali mampu meningkatkan kualitas BTQ siswa, baik di dalam kegiatan pembelajaran sekolah maupu di luar kegiatan sekolah seperti menjadi Imam shalat, mengajarkan dan mengamalkan apa yang sudah dipelajari di dalam Al-Qur'an, bahkan ada yang mampu menjuarai lomba Tahfidzhul Qur'an tingkat kabupaten. Dalam kaitannya dengan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap peserta didik serta peran Kepala sekolah dan Guru BTQ dapat memberikan kontribusi yang besar dalam rangka untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam hal Baca Tulis Al-Qur'an dengan tartil maupun dengan lagu tilawah serta penulisan ayat-ayat Al-Qur'an agar lebih maksimal.
2. Materi BTQ yang diberikan kepada peserta didik adalah materi sambung ayat dan terjemah yang dimasukkan ke dalam power point supaya bisa dijawab oleh peserta didik. Power point ini dibuat agar siswa merasa tertarik dengan desain dan tampilan yang menarik sehingga siswa tertarik ingin mencoba untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam power point tersebut.
3. Metode yang digunakan guru SMA Islam Al-Ghozali dalam mengembangkan kemampuan BTQ siswa pada kegiatan ekstra kurikuler ialah dengan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut dilakukan oleh guru tidak hanya menyelesaikan kewajiban mereka dalam menyampaikan seluruh materi tetapi juga menguatkan kemampuan siswa dalam memahami apa saja hal-hal yang terpenting dalam kegiatan membaca, menulis dan menghafalkan Al-Qur'an.

4. Kemudian ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan pembelajaran BTQ. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an:

a. Faktor Pendukung

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mendukung kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-qur'an, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Guru
- 2) Siswa
- 3) Saran dan prasarana

b. Faktor Penghambat

- 1) Masih ada sarana dan prasaran yang belum layak atau seadanya, seperti pergedungan dan ruangan kelasnya, apalagi pada sarana pembelajaran yang lain, seperti labortorium, perpustakaan, ruangan ketrampilan, ruang ibadah, halaman bermain dan media serta alat peraga pendidikan.
- 2) Alokasi waktu yang disediakan di sekolah dan pemerintah dalam merancang sebuah kurikulum karena hanya 2x35 setiap minggu.
- 3) Banyaknya siswa yang belum mengenal ilmu tajwid karena banyak di antara siswa kelas XI kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru Al-Quran ketika Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) berlangsung.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti sampaikan kepada para pembaca di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi SMA Islam Al-Ghozali kecamatan Gunung Sindur kabupaten Bogor agar lembaga ekstra kurikuler memperhatikan dan meningkatkan metode pembelajaran yang lebih baik dalam kegiatan belajar ekstra kurikuler maupun intra kurikuler supaya siswa memiliki gairah belajar yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
2. Kepada siswa agar lebih giat dalam belajar, agar dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

3. Bagi guru agar lebih memperhatikan lingkungan belajar untuk siswa supaya siswa lebih giat dalam belajar dan dapat tercapainya tujuan belajar secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A, Amal. *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. 2005
- Abdurrahim. Iim, Acep. *Pedoman Ilmu Tajwid lengkap*. Bandung: CV Diponegoro. 2007
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- Amir Faesal, Jusuf. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Pres. 1995
- Bik, Hudhari. *Tarikh At-Tasyri' Al-Islami*, Terj. Mohammad Zuhri. Rajamurah Al-Qanaah. 1980
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011. Cet. 5
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART. 2004
- Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI*
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002
- Djamarah. Bahri, Syaeful. *Guru dan Anak Didik (Dalam Interaksi Edukatif)*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000
- Eastman. J. Milton. *Management Dimensions of Development: Perspectives and Strategies*. Connecticut: Kumarian Press. 1991
- H. Tombak Alam, Sie.. *Ilmu Tajwid Popular 17 Kali Pandai*. Jakarta: bumi aksara. 1995
- Hasanah, Hasyim. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Ombak 2. 2013
- Hery Hermawan, Asep. *Perkembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2013
- Lutfi, Ahmad. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist*
- Madyan. Shams, Ahmad. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008
- Masyur, Kahar. *Pokok-pokok Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992
- Menteri Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30*. CV. Pustaka Agung Harapan. 2006
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press. 2009
- Salim, Peter dan Salim, Yeni. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press. 2002
- Selameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Shalih. *Tafsir Al-Mukhtashar*
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah Surah Yunus Ayat 57*. Jakarta: Lentera hati. 2002
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009

- Syadali, Ahad. Rofi'i, Ahmad. *Ulumul Qur'an I*. Bandung: CV Pustaka setia abadi. 1997
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan mencintai Al-Qur'an*
- Uzer Usman, Moh. dan Setiawati, Lilis. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*
- W. Eaton, Joseph. *Pembangunan Lembaga dan Pembangunan Nasional, dari konsep dan aplikasi*. UI Presss. 1986
- Yahya, Zakaria. *Riyadhus Shalihin*. Depok: Fathan Media Prima, 2018
- Zuhairini, dkk.. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional. 1981
- A, Dahliyana. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*. 2017. Vol. 15 No. 1 h. 54-64. Di akses pada 12 Agustus 2019
- Alfitaufiqoh. *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an Terhadap Hasil Belajar Bidang Studi PAI Siswa Kelas VIII di SMP Islamiyah Kec. Way Pengubuan Lampung Tengah*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro. 2018
- Bulaeng. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra*. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2013. h. 2
- Chisni Fahmi, Ahmad. *Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Pembelajaran Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar PAI Siswa di SDN Sawah Baru 2 Ciputat Tangerang Selatan*, Tangerang Selatan: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2011
- Habibi Adnan, Oki. *Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits MTs Syarif Hidayatulloh Kota Cirebon*. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. 2009
- Khoiriatul Muslihah, Dewi. *Pengaruh Ekstra Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTsN Semanu GunungKidul*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013
- Kurniarsih, dkk.. *The effect of ice-breaking using stand-up comedy on students' mathematical belief system*. 2018. Vol. 948 No. 1. Di akses pada 12 Agustus 2019
- Malikhah, Aini. *Pengaruh Aktifitas Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Lasem Kabupaten Rembang*. Semarang: Institut Agama islam Negeri Walisongo. 2008
- Narmoatmojo, Winarno. *Makalah Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*. h. 14
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003. tentang SISDIKNAS
- Anam, Syaiful. *Ekstrakurikuler; Pengertian, Tujuan dan Fungsinya*. <http://anamz.blogspot.co.id/2014/12/ekstrakurikuler-pengertian-tujuan-dan.html>

- Hasil pengamatan tempat kegiatan belajar mengajar Baca Tulis Al-Qur'an SMA Islam Al-Ghozali kelas XI kecamatan Gunung Sindur kabupaten Bogor tanggal 14 Oktober 2020
- Hasil penilaian ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. kelas XI Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 SMA Islam Al-Ghozali
- Hasil ulangan, kelas XI Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 SMA Islam Al-Ghozali
- Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Islam Al-Ghozali kelas XI kecamatan Gunung Sindur kabupaten Bogor mengenai metode pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tanggal 14 Oktober 2020
- Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Islam Al-Ghozali kelas XI kecamatan Gunung Sindur kabupaten Bogor mengenai keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tanggal 14 Oktober 2020
- Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Islam Al-Ghozali kelas XI kecamatan Gunung Sindur kabupaten Bogor mengenai media pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tanggal 14 Oktober 2020
- Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Islam Al-Ghozali kelas XI kecamatan Gunung Sindur kabupaten Bogor mengenai sumber belajar Baca Tulis Al-Qur'an tanggal 14 Oktober 2020
- Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Islam Al-Ghozali kelas XI kecamatan Gunung Sindur kabupaten Bogor tanggal 14 Oktober 2020
- Hasil wawancara penelitian dengan Kepala Sekolah SMA Islam Al-Ghozali tanggal 14 Oktober 2020 pukul 11.00 WIB di SMA Islam Al-Ghozali
- Nizar Zulmi, Ahmad. *Guru BTQ (Baca Tulis A-Qur'an) SMPN 13*. Wawancara Pribadi. 8 Maret 2020
- Nurlela, Guru bidang studi Baca Tulis Al-Qur'an, *Wawancara Pribadi*, Bogor, 15 Oktober 2020